

REVIU HASIL PENELITIAN
STAF EDUKATIF UNIVERSITAS TERBUKA
TENTANG BAHAN UJIAN

UNIVERSITAS TERBUKA

OLEH:

LILIK ASLICHATI
SANDRA SUKMANING AJI
EKO KUSWANTI

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA
1994

A B S T R A K S I

Reviu hasil penelitian staf edukatif UT tentang bahan ujian ini dilakukan terhadap 25 judul dari 6 topik penelitian yang dilaksanakan pada tahun 1990 sampai 1991.

Ujian yang diteliti adalah ujian akhir semester (UAS) dan ujian komprehensif tertulis (UKT). Hasil penelitian tentang UKT menunjukkan bahwa kebanyakan kegagalan mahasiswa dalam UKT disebabkan karena soal dirasa terlalu bersifat umum dan kurang jelas, sehingga sulit dimengerti. Hasil penelitian tentang UAS menunjukkan bahwa adanya beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain: sebaran soal yang kurang merata pada modul-moul yang ada pada soal bentuk pilihan ganda maupun soal uraian, judgment penulis soal tentang tingkat kesukaran soal yang kurang sesuai dengan realita yang ada setelah soal dianalisis aitem, kurang sesuainya soal ujian dengan TIK yang ada dalam modul, dan walaupun belum banyak tapi soal-soal ujian yang ada telah cukup mewakili ranah-ranah yang ada dalam taksonomi Bloom.

Saran yang dikembangkan dari analisis dan sistesis seluruh laporan hasil penelitian yang ada mengarah pada adanya upaya untuk memotivasi atau mengarahkan para staf edukatif UT untuk lebih mengembangkan penelitian tentang bahan ujian UT, baik terhadap matakuliah yang lebih bervariasi maupun terhadap variabel penelitian yang lain.

D A F T A R I S I

	Halaman
ABSTRAKSI	i
DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR	iii
BAB I PENDAHULUAN:	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah	2
C. Tujuan dan Manfaat	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III METODOLOGI	14
BAB IV HASIL PENELITIAN	16
BAB V DISKUSI DAN SARAN	28
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya telah selesai revidasi hasil laporan penelitian tentang bahan ujian Universitas Terbuka ini selesai.

Terimakasih kami sampaikan kepada Ir. Ratna Kesuma, MA dan Dra. Any Meilani yang telah menyediakan bahan revidasi yang diperlukan.

Terimakasih pula kami sampaikan kepada teman-teman di Puslitabmas UT yang telah banyak membantu penyelesaian penulisan revidasi hasil penelitian ini.

Mudah-mudahan revidasi hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan bahan ujian Universitas Terbuka.

Tak ada gading yang tak retak, karenanya kritik dan saran untuk perbaikan tulisan ini sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 1994

Penulis

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sistem belajar jarak jauh bahan belajar merupakan sarana belajar yang sangat penting, karena dia menggantikan fungsi dosen dalam sistem belajar konvensional. Universitas Terbuka sebagai satu-satunya perguruan tinggi yang menggunakan sistem belajar jarak jauh di Indonesia, menggunakan bahan cetak atau biasa disebut modul sebagai bahan ajar utama. Meskipun ada pula bahan ajar elektronik yang berupa tayangan di televisi dan siaran di radio, tetapi bahan ajar yang terakhir ini untuk sementara masih bersifat pengayaan. Dengan demikian bahan ujian utama juga berasal dari modul.

Jenis ujian yang ada di Universitas Terbuka adalah tes mandiri, ujian akhir semester (UAS) dan ujian komprehensif tertulis yang kesemuanya dilaksanakan secara tertulis, bukan lesan. Dengan demikian kualitas bahan ujian yang terwujud dalam butir-butir soal ujian haruslah sedemikian tinggi kualitasnya, sehingga benar-benar dapat dipakai sebagai sumber informasi kemampuan mahasiswa. Agar butir-butir soal yang diajukan berkualitas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu

validitas, reliabilitas, standarisasi, obyektivitas, diskriminabilitas, kekomprehensifan dan keterlaksanaan (Nasoetion (1993, hal.19)

Sejauhmana butir-butir soal yang diberikan dalam ujian Universitas Terbuka memperhatikan hal-hal tersebut di atas, sampai saat ini belum diperoleh gambarannya secara jelas. Dengan melakukan reviu terhadap penelitian tentang bahan ujian yang dilakukan oleh staf edukatif Universitas Terbuka, diharapkan nantinya dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kualitas butir soal ujian UT.

Selama ini juga belum dapat ditelusuri apakah rekomendasi hasil-hasil penelitian yang ada tentang bahan ujian sudah diaplikasikan atau dipergunakan sebagai bahan perbaikan bahan ujian, sehingga melalui reviu hal itu diharapkan dapat dimunculkan.

B. Masalah

Adalah fakta bahwa soal-soal ujian UT yang diambil dari modul-modul UT ditulis oleh dosen-dosen perguruan tinggi konvensional, baik penulis modul sendiri maupun bukan penulis modul. Soal-soal ujian UT juga ditulis oleh staf edukatif UT yang umumnya bukan penulis modul. Keragaman status penulis soal tersebut, baik dari segi asal perguruan tinggi maupun

dari segi penguasaan modul bukan tidak mungkin akan menimbulkan keragaman kualitas bahan ujian UT. Selama ini masalah tersebut belum secara jelas tergambarkan, sehingga melalui revidu hasil penelitian ini diharapkan gambaran tersebut dapat terwujud.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

Revidu hasil penelitian tentang bahan ujian ini bertujuan mengumpulkan dan mencari hubungan serta keterkaitan antar hasil temuan yang ada ditinjau baik dari segi metodologi maupun analisisnya.

Manfaat

Secara khusus hasil revidu ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan perbaikan dan pengembangan bahan ujian Universitas Terbuka. Secara umum hasil revidu ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembang bahan ajar atau modul untuk perbaikan atau revisi modul.

TINJAUAN PUSTAKA

Reviu hasil penelitian adalah suatu kegiatan mengkaji ulang sejumlah laporan hasil penelitian dari suatu topik tertentu. Kegiatan reviu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan tentang suatu topik atau masalah penelitian. Jadi dengan melakukan pengkajian ulang atau reviu terhadap masalah yang berkaitan dengan bahan ujian Universitas Terbuka, akan dapat diperoleh gambaran menyeluruh tentang bahan ujian UT. Hasil pengkajian dapat dimanfaatkan untuk bahan pertimbangan pemutusan kebijakan bagi Pimpinan UT tentang bahan ujian.

Menurut Widodo dan kawan-kawan (1988, hal.33-34) dalam kegiatan belajar-mengajar perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah kegiatan belajar-mengajar tersebut telah mencapai semua tujuan yang telah digariskan atau belum. Evaluasi dalam proses belajar-mengajar adalah kegiatan khusus yang diadakan pada akhir proses belajar-mengajar untuk mengetahui sejauhmana tujuan operasional suatu rangkaian pelajaran tercapai, serta untuk mengetahui kualitas pengajar dan teknik mengajarnya .

Ada berbagai alat evaluasi yang biasa dipakai, yaitu: observasi, kuesioner, interviu, paper-pencil test (berupa tes/ujian) dan collection of actual product. Sedangkan alat evaluasi yang sering dipergunakan dalam bidang pendidikan adalah: pengama-

tan dari pengajar sendiri, analisis terhadap hasil ujian yang diselesaikan, analisis hambatan yang diperoleh dari ringkasan hasil karya mahasiswa, daftar pertanyaan dan wawancara (Utomo dan Rujter, 1985, hal. 15-16).

Universitas Terbuka menggunakan modul sebagai media utama dalam menyampaikan bahan belajar kepada mahasiswa, melakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dengan menggunakan alat evaluasi berupa paper-pencil test. Tes yang digunakan sebagai sumber evaluasi formatif ada di dalam modul, yaitu berupa serangkaian butir soal yang harus dikerjakan mahasiswa setelah selesai mempelajari topik bahan belajar. Oleh karena mahasiswa UT belajar secara mandiri, maka tes formatif tersebut dirancang sedemikian rupa, diikuti oleh jawaban dan umpan balik serta tindak lanjutnya. Sedang evaluasi sumatif berupa tes mandiri (TM), ujian akhir semester dan ujian komprehensif tertulis (UKT).

Kegiatan evaluasi meliputi 2 aspek, yaitu:

1. aspek mengajar, yaitu untuk mengetahui sejauhmana penguasaan dan kecakapan siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan, dan
2. aspek belajar, yaitu untuk menilai kemampuan siswa dan untuk memperbaiki diri mereka sendiri.

(Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, 1984)

Secara psikologis, evaluasi dikatakan baik jika:

1. tepat, teliti, obyektif terhadap hasil belajar siswa, berfungsi sebagai alat untuk mengecek kemajuan siswa, mempertinggi prestasi, dan pengontrol cara belajar,
2. akan membimbing siswa untuk memahami pelajaran.

(Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, 1984).

Evaluasi juga dikatakan lengkap dan menyeluruh jika menilai segala aspek kepribadian siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, suatu evaluasi harus memperhatikan masalah:

1. Validitas, yaitu sejauhmana evaluasi yang dilakukan dapat mengukur dengan tepat hasil belajar mahasiswa.
2. Reliabilitas, yaitu sejauhmana keajegan hasil evaluasi jika digunakan untuk mengevaluasi hal yang sama.
3. Standarisasi, yaitu sejauhmana subyek uji atau evaluasi memperoleh perlakuan yang sama, sehingga jika ada perbedaan individu dalam jawaban hal itu disebabkan semata-mata oleh karena perbedaan individual.
4. Obyektivitas, yaitu sejauhmana semua petugas yang terlibat dalam evaluasi mulai dari tahap perencanaan, pengembangan, pengadministrasian, pengolahan dan analisis hasil evaluasi meninggalkan subyektivitas individualnya.
5. Kekomprensifan, yaitu sejauhmana evaluasi yang ada menca-

kup semua hal yang akan dievaluasi, dilihat dari segi bahan atau materi modul maupun aspek berfikir. Kekomprensifan ini dapat dipelihara jika penulis soal selalu berpedoman pada kisi-kisi yang sudah direncanakan.

6. Keterlaksanaan, yaitu sejauhmana alat evaluasi yang diperlukan tersedia di lapangan.

(Nasoetion, 1993, hal 19-23)

Macam evaluasi yang diberikan dapat dibeda-bedakan berdasarkan peluang yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengerjakan soal-soal evaluasi. Secara garis besar ada 2 macam evaluasi yang berbentuk tes, yaitu:

1. tes terbuka, yaitu tes yang memberi peluang kepada mahasiswa untuk menyusun jawabannya sendiri atas soal-soal yang diberikan. Yang termasuk dalam tes ini adalah tes lisan, tes uraian dan tes isian; dan
2. tes tertutup, yaitu tes yang disusun sedemikian rupa sehingga mahasiswa hanya memilih jawaban dari sejumlah alternatif yang tersedia. Yang termasuk ke dalam tes ini adalah tes pilihan ganda, salah-benar dan menjodohkan (Widodo dan kawan-kawan, 1988, hl. 44)

Tes lisan dapat dilaksanakan jika jumlah mahasiswa tidak ban-

yak, biasanya dilakukan untuk ujian komprehensif dan skripsi. Tes lisan mempunyai kekurangan-kekurangan, antara lain: kurang standar, kurang obyektif, kurang efisien, tidak dapat diperbanyak dan kepastiannya tidak terjamin. Sedang kelebihan tes lisan adalah: dapat mengadakan kontak langsung dengan yang diuji, memberi kemungkinan pindah dari kawasan kuat ke kawasan lemah, memberi peluang kepada yang diuji untuk merumuskan idenya sendiri, dapat meminta penjelasan mengenai jawaban yang diberikan, dan dapat dilakukan serentak oleh lebih dari satu penguji (Widodo dan kawan-kawan, 1988, hal. 45).

Sementara tes uraian merupakan serangkaian pertanyaan yang meminta siswa untuk menciptakan suatu jawaban yang jelas dan pasti, di mana pembuat soal dapat menilai tanpa penjelasan dasar pada skala penilaian atau tanpa memperlihatkan versinya sendiri terhadap jawaban yang ideal (Ebel dan Frisbie, 1986, hal. 126). Pertanyaan uraian khusus dipergunakan untuk mengukur aspek-aspek penguasaan yang kompleks daripada sekedar aspek yang dapat diukur oleh tes yang berbentuk obyektif. Penguasaan ini termasuk:

1. kemampuan untuk mempertinggi daripada sekedar mengidentifikasi, menginterpretasi dan mengaplikasi data, dan
2. kemampuan untuk menyeleksi, menyusun dan mengintegrasikan ide dalam suatu langkah umum pemecahan masalah (Gronlund, 1985, hal.227).

Keuntungan dari tes uraian adalah:

1. dapat mengukur proses kemampuan yang tinggi, yaitu pengertian dan penerapan,
2. dapat mengukur kesanggupan siswa dalam menjawab pertanyaan dengan kata-kata sendiri,
3. mendorong siswa untuk belajar bagaimana menyusun dan menyatakan pengertiannya secara aktif dengan bahasa dan caranya sendiri,
4. mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat serta merangkainya dalam kalimat yang benar,
5. dapat mengetahui sejauhmana siswa mendalami masalah yang diujikan,
6. memberi kesempatan sedikit sekali kepada siswa untuk menerka jawaban atau mencontoh teman,
7. waktu yang diperlukan untuk menulis soal hanya sedikit,
8. memberi kemungkinan kepada guru untuk langsung menilai proses berfikir masing-masing siswa,
9. penyiapan dan penyusunannya mudah.

Sedangkan kekurangan tes uraian adalah:

1. ada pengaruh subyektif dalam pemberian nilai,
2. biasanya jumlah soal sedikit sehingga tidak dapat mencakup seluruh bahan, yang mungkin akan berpengaruh terhadap validitas tes,
3. memerlukan waktu lama dalam pemeriksaannya,

4. pertanyaan sering kabur, sukar dipastikan aspek mana yang diperlukan (Slameto, 1988, hal. 17-36).

Sementara menurut Ebel dan Frisbie (1986, hal.129), tes uraian mempunyai keterbatasan berupa rendahnya reliabilitas. Hal ini disebabkan karena:

1. adanya sampling yang terbatas dari bahan (konten) yang dicakup oleh tes,
2. ketidakpastian dari tugas-tugas yang ditetapkan oleh pertanyaan uraian,
3. subyektivitas pemberian skor atau nilai pada setiap jawaban.

Meskipun demikian, tes uraian dapat dipergunakan jika:

1. kelompok yang akan diuji kecil dan soal ujian tidak akan dipergunakan kembali,
2. instruktur ingin mendorong - pada pengembangan paling penuh - kemampuan siswa dalam pengungkapan tertulis,
3. instruktur lebih percaya pada keahliannya sebagai 'critical reader' daripada seorang 'imaginative writer' untuk soal-soal tes obyektif yang bagus,
4. instruktur lebih tertarik pada penggalian cara berfikir daripada pengukuran prestasi hasil belajar,

5. waktu yang dapat dipergunakan untuk persiapan tes lebih pendek daripada waktu yang dipergunakan untuk 'grading tes'.

Sedangkan tes obyektif mempunyai tipe yang berbeda-beda , tetapi semua dapat dikelompokkan ke dalam kelompok yang mengharuskan siswa memberikan jawaban (supply types) dan kelompok yang mengharuskan siswa memilih jawaban dari sejumlah alternatif yang diberikan (selection types). Kedua kelompok ini secara umum dibagi lagi dalam tipe-tipe dasar soal tes obyektif, yaitu:

1. supply types terdiri atas jawaban pendek (short answer) dan melengkapi (completion),
2. selection types terdiri atas benar-salah, menjodohkan, dan pilihan ganda (Gronlund, 1985, hal.127-128).

Tes obyektif juga memiliki kelemahan dan keuntungan. Keuntungan tes obyektif adalah:

1. mempunyai validitas tinggi
2. memiliki tingkat kepercayaan (reliabilitas) yang tinggi yang sulit dicapai tes uraian
3. dapat meliputi aspek-aspek bahan pelajaran dan kecakapan yang cukup lengkap
4. petunjuknya mudah dimengerti dan pengajarannya mudah
5. pembuatan skor lebih mudah dan lebih cepat daripada tes

uraian

6. butir-butir tes obyektif dapat dianalisis dengan item analisis untuk meningkatkan mutu tes yang akan datang
7. tes obyektif dapat digunakan berulang-ulang selama masih valid dan tidak bocor.

Sedang kelemahannya adalah:

1. cara membuatnya memerlukan waktu, tenaga dan pikiran yang banyak
2. tidak semua aspek pribadi siswa dapat diukur dengan tes obyektif; tes ini berhasil baik untuk mengukur ingatan atau pengetahuan saja tetapi sukar untuk mengukur aspek sikap dan ketrampilan
3. jawaban siswa belum tentu menunjukkan hasil yang sebenarnya
4. kurang ekonomis, sebab banyak membutuhkan kertas dan lain-lain (Slameto, 1988, hal.40-44).

Tes obyektif yang umum digunakan di Universitas Terbuka adalah soal pilihan ganda. Menurut Grolund (1985, hal.191) soal pilihan ganda mengandung daftar alternatif pemecahan masalah. Siswa menjawab dengan cara menyeleksi alternatif jawaban yang benar atau alternatif pemecahan yang terbaik. Bentuk pilihan ganda ini sangat fleksibel dan dapat digunakan untuk mengukur berbagai macam jenis belajar pada tingkat pengetahuan dan pemahaman. Tingkat pengetahuan yang berkaitan dengan kosa-kata, fakta, aturan, metode dan prosedur serta tingkat pemaha-

man yang meliputi aplikasi dan interpretasi fakta dan metode dapat diukur dengan tes ini.

Meskipun antara tes uraian dan tes obyektif terdapat perbedaan, tetapi antara keduanya ada persamaan, yaitu:

1. keduanya dapat digunakan untuk mengukur prestasi pendidikan mengenai hampir semua hal yang penting
2. keduanya dapat digunakan untuk mendorong siswa belajar mengerti prinsip-prinsip, organisasi dan integrasi ide, aplikasi pengetahuan untuk pemecahan masalah
3. nilai atau skor dari tipe tes ini tergantung pada obyektivitas dan reliabilitasnya (Ebel dan Frisbie, 1986, hal. 130).

Oleh karena itu, idealnya sebuah ujian diberikan dengan cara menyajikan gabungan kedua bentuk tes tersebut (Widodo dan kawan-kawan, 1988, hal.48).

BAB III

M E T O D O L O G I

Reviu hasil penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan penelitian magang tentang bahan ujian yang telah dilaksanakan oleh staf edukatif UT sejak tahun 1990 sampai dengan tahun 1991 sebanyak 18 laporan penelitian. Laporan-laporan tersebut kemudian dibuat abstraksinya. Bahan reviu adalah hasil abstraksi ditambah dengan laporan asli jika dirasa abstraksi yang ada kurang memberikan informasi yang diperlukan.

Teknik yang dipergunakan untuk menganalisis laporan penelitian adalah analisis deskriptif-kualitatif, artinya mendeskripsikan, menganalisis dan kemudian menginterpretasikan temuan-temuan yang ada secara kualitatif. Selain itu juga dipergunakan analisis distribusi frekwensi sederhana yaitu dengan menggunakan prosentase dan nilai rata-rata.

Langkah-langkah reviu yang dilakukan adalah sebagai berikut;

1. mengumpulkan laporan-laporan penelitian tentang bahan ujian UT,

2. mengelompokkan topik-topik penelitian bahan ujian UT ke dalam kelompok-kelompok tertentu, yaitu penelitian tentang Ujian Komprehensif Tertulis (UKT), Ujian Akhir Semester (UAS) yang terdiri dari: a) sebaran soal, b) kesesuaian soal dengan TIK, c) kesukaran soal, d) jenjang kemampuan dan e) daya beda,
3. melakukan analisis dan sintesis,
4. menulis dan menyusun laporan.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. Penelitian tentang Ujian Komprehensif Tertulis

Ujian Komprehensif Tertulis (UKT) diberikan UT kepada mahasiswa S1 yang telah menyelesaikan sebagian besar matakuliah dengan bobot SKS dan IP sesuai ketentuan. Soal ujian yang diberikan berbentuk uraian.

Festati (1992) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa FISIP program studi ADNE pada UPBJJ -UT Jakarta yang ikut UKT pada masa uji 89.2, 90.1, 90.2 dan 91.1 cenderung tidak keberatan dengan soal ujian yang diberikan dalam bentuk uraian maupun bentuk pilihan ganda. Atau dengan kata lain bentuk soal ujian apapun tidak menjadi masalah bagi mereka. Rata-rata 70% dari mereka berhasil lulus Ujian Komprehensif Tertulis (UKT). Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengirimkan kuesioner melalui pos kepada responden; sedang data kelulusan diperoleh dari Biro Administrasi Akademik UT.

Kegagalan mahasiswa UT dalam UKT diteliti oleh Martini (1991). Data penelitian ini diambil dengan cara mengirimkan kuesioner kepada mahasiswa FEKON pada UPBJJ-UT Palembang yang ikut UKT

pada masa uji 89.1 dan 90.2, ditemukan bahwa penyebab kegagalan mahasiswa dalam mengikuti UKT adalah:

1. mahasiswa tidak mampu menjawab soal secara sistematis dan terstruktur karena telah terbiasa dengan bentuk soal pilihan ganda (50%),
2. mahasiswa kurang berdiskusi dengan sesama calon pengikut UKT (20%),
3. mahasiswa kurang menguasai bahan ajar/modul (20%), dan
4. mahasiswa tidak diperbolehkan menggunakan kalkulator (10%).

Selain ke empat faktor di atas, faktor minat, bakat, tujuan, kebiasaan belajar, sarana belajar serta lingkungan belajar juga turut berperan dalam kegagalan mahasiswa dalam mengikuti UKT.

Penelitian terhadap mahasiswa program studi Pendidikan Fisika yang ikut UKT masa uji 89.1 (57 orang) dilakukan oleh Wahyuningsih (1990) dengan melakukan pendekatan dari sisi mahasiswa dan butir soal. Dari sisi analisis butir soal ternyata bahwa 51,7% soal UKT sukar difahami mahasiswa. Dari sisi mahasiswa ternyata pernyataan yang ada dalam soal UKT dirasa terlalu bersifat umum dan kurang jelas, serta waktu yang disediakan untuk menyelesaikan soal sangat sedikit.

Bila dikaitkan dengan soal ujian akhir semester, ternyata skor UKT mahasiswa tidak dapat diprediksi dari hasil UASnya walaupun pada matakuliah yang sama. Jadi mahasiswa yang berhasil

dalam UAS belum tentu berhasil pula dalam UKT. Hal ini diku-
kuhkan oleh hasil penelitian Aji (1990) tentang hubungan
antara skor UAS dengan skor UKT pada matakuliah Proses Belajar
Mengajar Kimia yang menunjukkan bahwa skor UKT hanya sedikit
dipengaruhi oleh skor UAS (kuat hubungan 2%). Melalui data
tersebut dapat diterangkan bahwa skor UAS kurang memberikan
arti bila digunakan untuk memprediksi keberhasilan mahasiswa
dalam UKT.

2. Penelitian tentang Ujian Akhir Semester (UAS)

a. Sebaran Soal

Kisi-kisi soal dikembangkan dari bahan belajar mahasiswa yang
berupa modul-modul, dimana tiap modul terdiri atas beberapa
kegiatan belajar. Pada umumnya tiap-tiap kegiatan belajar
merupakan penjabaran dari suatu konsep, sehingga dalam satu
matakuliah akan terdiri atas sejumlah konsep. Untuk mengetahui
sejauhmana materi yang diujikan telah mencakup konsep-konsep
yang ada dalam modul, Setijorini (1991) meneliti tentang
kualitas soal ujian matakuliah Rancangan Percobaan (STAT 4331)
masa uji 89.2 dan 90.1. Ternyata tidak semua materi dari
masing-masing modul diujikan. Sedangkan penelitian yang
dilakukan oleh Sumiyati (1990) pada matakuliah Evaluasi Hasil
Belajar PMP (PPMP 2271) untuk masa ujian 88.1 s.d 89.1
menemukan bahwa semua modul telah terwakili. Hasil seleng

kapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1: Sebaran soal berdasar nomor modul

No.	Peneliti	Matakuliah	Masa Ujian	% Sebaran pd No.Modul								
				1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Setijorini	Rancangan	89.2	4	5	4	6	5	-	3	-	3
		Percobaan	90.1	1	-	-	6	5	8	3	6	-
		STAT 4331										
2.	Sumiyati	Evaluasi	88.1	8	8	9	25	25	25			
		Hasil Bljr	88.2	8	7	10	27	25	23			
		PMP	89.1	9	9	6	27	23	21			
		PPMP 2271										

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa materi yang berasal dari modul 6 dan 8 Rancangan Percobaan tidak ikut diujikan pada masa ujian 89.2, sedang pada masa ujian 90.1 modul 2,3 dan 9 tidak ikut diujikan. Tetapi pada matakuliah Evaluasi Hasil Belajar PMP baik pada masa uji 88.1,88.2 maupun 89.1 semua modul telah terwakili.

Penelitian yang senada juga telah dilakukan oleh Sapriati (1990) pada matakuliah Genetika Lanjutan pada masa ujian 89.1, 89.2 yang melihat kesetaraan soal objektif dengan soal uraiannya. Alasan ditelitinya dua masa ujian tersebut adalah karena ujian matakuliah ini pada masa ujian 89.1 diberikan

dalam bentuk tes obyektif, sedang pada masa ujian 89.2 diberikan dalam bentuk uraian. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa tidak seluruh modul terwakili dalam ujian bentuk uraian. Ia menemukan 40% soal berasal dari modul nomor 2 dan masing-masing 20% dari modul 3, 4 dan 6. Sedang modul 1 dan 5 tidak terwakili. Namun bila matakuliah tersebut diujikan dalam bentuk pilihan ganda maka seluruh modul dapat terwakili yaitu masing-masing 8.3% dari modul 1, 2, 3 dan masing-masing 25% diambil dari nomor modul 4, 5, 6.

b. Kesesuaian Soal dengan TIK

Walaupun belum semua modul terwakili dalam soal ujian, namun soal-soal ujian tersebut telah merujuk pada tujuan instruksional khusus yang ada pada modul. Hal ini dapat diterangkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Julaelha (1991) pada matakuliah PINA 4470 masa ujian 88.2, 89.1 dan 89.2 yang memberi hasil bahwa 71.2% (88.2), 66.22% (89.1) dan 72.5% (89.2) telah sesuai dengan TIK yang ada dalam modul. Penelitian yang sama telah dilakukan oleh Djaya (1990) yang

meninjau berdasarkan TIK dalam GBPP pada matakuliah Ilmu Alamiah Dasar (MKDU 4102) dan matakuliah Kepemimpinan (ADNE 4334) yang memberikan hasil bahwa 60% (MKDU 4102) TIK yang ada dalam GBPP terwakili dalam soal ujian, sedang untuk ADNE 4334 hanya 20% yang terwakili.

c. Kesukaran Soal

UT dalam memesan perangkat soal tes yang akan diujikan menetapkan rancangan sebaran kesulitan soal dengan menetapkan perbandingan 3 : 5 : 2 untuk kategori soal mudah : sedang : sukar. Namun soal yang diterima tidak demikian adanya dan sebaran soal juga masih bervariasi. Hal ini dapat dilihat pada sebaran berikut, yaitu sebaran tingkat kesulitan soal berdasarkan 'judgment' penulis soal.

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 2 : Sebaran kesukaran soal berdasarkan judgment penulis

No	Matakuliah	Nama Peneliti	Masa Ujian	Tingkat Kesukaran		
				Mudah(%)	Sedang(%)	Sukar(%)
1	DKEP 2212	Tita Rosita (1990)	88.2	29	70	1
			89.1	3	60	1
2	Fisika Atom	Siti Aisyah (1990)	88.2	6	68	26
			89.1	31.7	50	18
3	Biologi I	Tri Wahyuning- sih (1990)	88.2	13.3	81.7	5
			89.1	8.75	57.5	33.75
4	Anatomi Hewan	Anna Ratna- ningsih (1990)	88.2	23.33	48.33	28.33
			89.1	18.3	56.7	25
5	Anatomi Tumbuhan	Krisna Iryani (1990)	88.2	31	67	2
			89.1	40	20	58
	Parasito- logi	Maman Rumanta (1990)	88.1	18	53	29

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa soal-soal ujian yang diujikan oleh Universitas Terbuka khususnya pada ke enam matakuliah di atas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal sebagian besar berada pada kategori sedang. Penentuan kategori

ini berdasar 'judgment' penulis soal. Walaupun soal kategori sedang memang yang terbanyak diharapkan oleh UT, namun sebaran soal yang diujikan ternyata belum memenuhi perbandingan 3.5.2. Bahkan beberapa diantaranya mencapai lebih dari 80% soal kategori sedang.

Meskipun penulis soal adalah mereka yang telah terbiasa mengembangkan soal akan tetapi 'judgment' yang dibuat ternyata tidak selalu tepat. Hal ini terlihat pada hasil analisis item soal-soal yang telah diujikan yang menunjukkan adanya pergeseran nilai. Artinya, soal yang dikategorikan sedang, setelah diujikan - berdasarkan analisis item - bergeser menjadi sulit ($p < 0,2$ sulit; $0,2 > p < 0,8$ sedang; $p > 0,8$ mudah). Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (1990) pada matakuliah Fisika Atom masa uji 88.2 dan 89.1 yang menunjukkan hasil analisis tingkat kesukaran soal dengan perbandingan 1 : 48 : 50 menurut 'judgement; penulis dan 1.7 : 55 : 43.3 menurut hasil analisis aitem. Hasil penelitian yang senada juga telah dilakukan oleh Wahyuningsih (1990), Ratnaningsih (1990), Iriyani (1990), dan Rumanta (1990) yang menyimpulkan bahwa umumnya 'judgment' penulis soal terhadap tingkat kesukaran soal masih menunjukkan kecenderungan kurang sesuai. Hal ini seperti terlihat pada tabel berikut yang menunjukkan bahwa kesesuaian hasil analisis dengan 'judgement' penulis rata-rata masih berada dibawah 50%.

Tabel 3 : Kesesuaian hasil analisis item dengan judgement penulis pada tingkat kesulitan soal

No.	Matakuliah	Nama Peneliti	Masa Ujian	Kesesuaian dan Hasil analisis dan Penilaian Penulis (%)
1.	Anatomi	Anna Ratna- ningsih (1990)	88.2	43.3
	Hewan		89.1	35
2.	Biologi I	Tri Wahyuning- sih (1990)	88.2	33.4
	Atom		89.1	50
3.	Mikro	Rusna Ristasa (1990)	88.1	31.25
	Biologi		89.1	27.5
4.	Parasito-	Maman Rumanta (1990)	88.1	36.67
	logi		89.1	38.33
5.	Anatomi	Krisna Iryani (1990)	88.2	30.30
	Tumbuhan		89.1	59.99

Berdasarkan data di atas dapat ditunjukkan bahwa tingkat kesesuaian antara 'judgment' penulis soal dengan hasil analisis item ada yang hanya mencapai 27,5% (Mikrobiologi 89.1) tapi ada pula yang mencapai 59,99% (Anatomi Tumbuhan 89.1).

d. Jenjang Kemampuan.

Metode pengembangan soal yang dilakukan oleh Universitas Terbuka umumnya mengacu pada proses berfikir kognitif yang dikembangkan oleh Bloom. Proses berfikir tersebut meliputi enam jenjang kemampuan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).

Keenam jenjang kemampuan tersebut diharapkan tercakup dalam satu perangkat tes dengan perbandingan C1 : C2 : C3 : C456 sebanyak 25% : 25% : 30% : 20%. Digabungkannya ketiga jenjang kemampuan C456 disebabkan karena sulitnya mengembangkan soal dengan kriteria ini karena tidak semua materi yang diujikan dapat dibuat dengan metode jenjang tersebut. Selain itu tidak semua penulis soal mampu membuatnya. Akibatnya paling tidak dalam satu perangkat tes terdapat butir soal yang mewakili jenjang kemampuan tersebut walaupun hanya dikembangkan sebanyak 20%. Penelitian tentang kesesuaian antara sebaran jenjang kemampuan yang ditentukan UT dengan soal-soal yang diujikan telah dilakukan oleh Ratnawati (1991), Setijorini (1990), dan Sumiyati (1990). Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4 : Prosentase Jenjang Kemampuan yang diukur dalam soal UAS

No.	Matakuliah	Nama Peneliti	Masa Ujian	Jenjang Kemampuan (%)			
				C1	C2	C3	C456
1.	Psikologi STAT4335	Tina Ratnawati (1990)	17	7	54	37	2
			18	13	53	25	9
2.	Ranc. Perc STAT4431	Ludivica E.Se- tijorini(1990)	17	30	33	30	7
			18	14	31	24	31
3.	PPMP 2271	Sri Sumiyati (1990)	88.1	21.67	36.67	30	11.6
			88.2	23.3	35	26.67	15
			89.1	20	32.86	32.86	14.29
4.	ADNE 4433	Agus Djaja (1990)	89.1	56.6	21.7	8.4	13.3

Dari ke empat penelitian di atas terlihat bahwa walaupun belum memenuhi sebaran perbandingan seperti yang diharapkan oleh UT namun soal-soal yang dikeluarkan dalam ujian telah mencakup seluruh jenjang kemampuan sesuai dengan taksonomi Bloom.

Dihubungkan dengan proporsi yang menjawab benar, penelitian Sidi (1991) pada soal mata kuliah Statistika Terapan menunjukkan bahwa proporsi mahasiswa yang menjawab benar tidak berbeda jauh jika derajat kesukaran soal tersebut sama. Artinya ranah apapun dan tipe soal apapun tidak berpengaruh pada proporsi

mahasiswa yang menjawab benar . Hal yang akan mempengaruhi jumlah mahasiswa yang menjawab benar adalah derajat atau tingkat kesukaran soal.

Tabel 5 : Proporsi mahasiswa yang menjawab benar pada ranah C1 dan C2 mata kuliah Stater masa ujian 89.2 dan 90.1 menurut tipe soal A, B, C dan D.

A		B		C		D	
No.Item	%	No.Item	%	No.Item	%	No.Item	%
1	46.5	22	42	34	11	56	2
2	31.5	23	15	35	6	57	56
3	18	24	9.5	36	22.5	58	55
4	8	25	30	37	27.5	59	26
5	14	26	65	38	34.5	60	38
6	22.5	27	3	39	39	61	1
7	27.5	28	13	40	33	62	51.5
8	37	29	40	41	19	63	43.5
9	34.5	30	29	42	40	64	9.5
10	12	31	31.5	43	24.5	65	4
11	17	32	49	44	53.5		
12	5	33	63.5	45	48		
13	16			46	21		
14	36			47	24.5		
15	7			48	50		
16	62			49	67.5		
17	63.5			50	45		
18	53.5			51	57		
19	43.5			52	66		
20	46.5			53	67.5		
21	58.5			54	60.5		
				55	58.5		

e. Daya Pembeda (R-bis/point biserial)

Soal-soal Ujian Akhir semester dibuat oleh penulis-penulis yang ahli dalam bidangnya dan juga telah ditelaah oleh ahlinya berdasarkan hasil analisis item . Meskipun demikian ternyata masih banyak soal yang harus diperbaiki. Salah satu kriteria untuk memperbaiki butir-butir soal adalah dengan melihat daya pembeda (R-bis) soal. Dalam reviu ini hanya ada satu penelitian yang melihat daya pembeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pramukti (1990) pada matakuliah Kebahasaan III (PINA 2233). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 60 soal pada masa ujian 88.1 ada 13 (21.67%) soal yang R-bisnya dibawah 0.1, yang berarti soal tersebut gagal dan harus ditolak atau diperbaiki. Jenis kegagalan soal tersebut adalah: salah kunci, perbaikan option, tidak ada kunci atau option, salah semua dan perbaikan stem. Sedangkan dari 60 soal masa ujian 88.2 ada 10 (16.67%) soal yang R-bisnya dibawah 0.1. Jenis kegagalan soal tersebut adalah: salah kunci, perbaikan stem, dan perbaikan option.

BAB V

DISKUSI DAN SARAN

Reviu hasil penelitian tentang bahan ujian Universitas Terbuka ini hanya membahas 25 judul penelitian dan 6 topik. Topik-topik yang dibahas dalam penelitian tentang bahan ujian masih terlalu sedikit bila ditinjau dari syarat-syarat pengembangan soal ujian yang ada. Karenanya melalui data tersebut dapat diperjelas bahwa penelitian tentang bahan ujian di UT masih perlu ditingkatkan intensitasnya, agar hasil penelitian yang diperoleh kelak dapat digeneralisasikan sebagai suatu keberadaan kondisi bahan ujian UT.

Adanya beberapa nomor modul yang tidak terwakili dalam soal-soal ujian, tidaklah mempengaruhi validitas isi bila tuntutan dalam kisi-kisi memang demikian. Namun bila ditinjau lebih dalam dari hasil penelitian yang ada, maka nomor modul yang pada masa ujian sebelumnya tidak ada ternyata muncul pada masa ujian berikutnya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa soal-soal ujian yang ada belum mengacu pada kisi-kisi standar. Padahal untuk membuat soal-soal ujian yang setara sifatnya haruslah dikembangkan melalui kisi-kisi standar. Dengan demikian perlu diinformasikan pada penanggungjawab matakuliah di fakultas tentang sejauhmana soal-soal ujian yang diberikan telah mengacu kepada kisi-kisi kisi-kisi yang dikembangkan

guna mencapai validitas isi soal-soal ujian matakuliah tertentu.

Sebaran tingkat kesukaran soal yang dalam revidu penelitian ini baru diwakili oleh 6 penelitian, menunjukkan bahwa pengembang soal dan mungkin juga perakit soal telah berusaha untuk memenuhi sebaran perbandingan yang telah disyaratkan oleh UT. Namun hasil analisis menunjukkan pergeseran nilai menjadi cenderung condong ke kategori soal yang sulit. Karenanya dapat dijelaskan bahwa ternyata pengembang soal yang tak lain adalah para dosen di perguruan tinggi konvensional memberikan perkiraan atau 'judgment' yang kurang tepat. Soal-soal yang semula diperkirakan mudah dijawab mahasiswa ternyata termasuk sedang dan soal yang sedang mungkin menjadi kategori sulit. Data tersebut menginformasikan bahwa mahasiswa UT mengalami kesulitan didalam menjawab soal-soal yang diujikan .

Karenanya perlu dicari faktor-faktor penyebabnya, apakah soal-soal yang diberikan telah tersusun dengan baik atautkah memang mahasiswa kurang menguasai materi modul. Selain itu juga perlu dijajagi kemungkinan pengalihan penulisan soal dari dosen-dosen perguruan tinggi konvensional ke dosen-dosen atau tenaga edukatif UT sendiri. Saran ini didasarkan pada kemungkinan bahwa dosen-dosen konvensional tersebut kurang memahami karakteristik mahasiswa UT. Saran ini juga ditunjang oleh hasil penelitian Pramukti (1990) yang menunjukkan bahwa sekitar 22% soal ujian UT matakuliah Kebahasaan harus ditolak atau diperbaiki, yang berarti bahwa penulisan soal-soal ujian UT masih

memerlukan perhatian khusus.

Konsekuensi dari saran ini adalah perlunya pula dijajagi kemungkinan pengalihan secara bertahap penulisan modul-modul UT dari dosen-dosen perguruan tinggi konvensional kepada tenaga edukatif UT yang telah dinilai cukup berkualifikasi. Dengan demikian kesatuan pemahaman tentang materi modul dan soal-soal ujian yang akan diujikan akan dapat diperoleh.

Dengan demikian secara umum , jika mengutip pendapat Nasoetion (1993, hal. 19) bahwa kriteria butir-butir soal ujian yang baik adalah yang :

1. valid ,
2. reliabel,
3. standar,
4. obyektif,
5. benar-benar peka terhadap perbedaan-perbedaan individual yang dijaring melalui jawaban-jawabannya,
6. komprehensif, dan
7. mudah dilaksanakan

maka topik-topik penelitian di Universitas Terbuka tentang bahan ujian masih sangat perlu dikembangkan, meliputi penelitian tentang kriteria butir soal ujian yang baik, matakuliah yang diteliti, dan masa uji serta penulis soal.

Kenyataan bahwa banyak mahasiswa UT yang mengikuti UKT gagal karena soal terlalu sulit, terlalu bersifat umum, kurang jelas

dan mereka lebih terbiasa dengan soal bentuk pilihan ganda, mengisyaratkan perlunya perhatian khusus dari pimpinan UT baik kepada mahasiswa calon peserta UKT maupun penulis soal UKT . Bentuk kebijakan tentang UKT, persiapan UKT dan penataran bagi penulis soal UKT adalah sebagian alternatif jalan keluar yang disarankan.

Selain itu, karena jumlah penelitian tentang UKT masih sangat sedikit, maka disarankan agar penelitian-penelitian tentang bahan ujian UT juga diarahkan untuk memperbanyak jumlah penelitian tentang UKT. Variabel-variabel penelitiannya juga disarankan untuk diperluas.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ebel, RL dan Frisbie, DA (1986), *Essentials of Educational Measurement*, 4th Edition, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, New Jersey
- Gronlund, NE (1985), *Measurement and Evaluation in Teaching*, 5th edition, Macmillan Publishing Company, New York
- Hargosewojo, P.S (1988), *Buku Petunjuk Pembelajaran Mandiri, PAU untuk Pengembangan Aktivitas Instruksional UT*, Depdikbud, Dikti, proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas/IUC (Bank Dunia XVII, Jakarta
- Nasoetion, N. (1993), *Pengembangan, Penelaahan dan Pembakuan Butir Soal Bentuk Objektif*, FKIP-UT, Jakarta 1993
- Slameto (1986), *Pengantar Pendidikan Cet. I*, Bina Aksara, Jakarta
- Tim Dikdaktik-Dikdaktik Kurikulum IKIP Surabaya (1984), *Pengantar Dikdaktik Metodik Kurikulum PBM, Cet. II*, CV Rajawali, Jakarta
- Utomo, Tjipto dan Ruijter Kees (1985) *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan (manajemen perkuliahan dan metode perbaikan pendidikan)*, Cet. I, PT. Gramedia, Jakarta
- Widodo, S.O.S, dan kawan-kawan (1988), *Buku Petunjuk Mengajar di Perguruan Tinggi, PAU untuk Pengembangan Aktivitas Instruksional UT*, Depdikbud, Dikti, proyek Pengembangan Fasilitas Bersama Antar Universitas/IUC (Bank Dunia XVII, Jakarta

LAMPIRAN

UNIVERSITAS TERBUKA

TINJAUAN TENTANG TINGKAT KESUKARAN SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER DAN KAITANNYA DENGAN MATERI DALAM MODUL PADA MATAKULIAH P BIO 4442 ANATOMI TUMBUHAN PROGRAM S-1 KEPENDIDIKAN BIOLOGI DI FKIP UT

I. IDENTITAS

Kode : INA90.....
Peneliti : Krisna Iryani
Fakultas/Instansi : FKIP-UT
Tahun Pelaksanaan : 1990
Sumber Biaya : SPP/DPP
Jenis Penelitian : Magang
Jumlah Halaman : 48
Deskriptor : Tingkat kesukaran soal, uji Wilcoxon,

II. ISI

Tujuan penelitian adalah untuk (1) mengamati kualitas soal yang dibuat oleh penulis soal pada kartu soal menurut judgment penulis (2) mengetahui tingkat kesukaran soal (3) membandingkan tingkat kesukaran soal antara yang dibuat oleh penulis soal dengan hasil analisis dan (4) mengetahui apakah tingkat kesukaran soal yang diberikan sesuai dengan tingkat kesukaran materi dalam modul. Sampel matakuliah adalah Anatomi Tumbuhan pada masa uji 88.2 dan 89.1.

Dari masalah yang akan dibahas disusun beberapa hipotesa sebagai berikut; kualitas sebagian soal yang diberikan belum begitu baik, proporsi tingkat kesukaran soalnya belum memadai, tingkat kesukaran soal tidak begitu berbeda dengan hasil analisis, dan tingkat kesukaran soal yang diberikan tidak begitu sesuai dengan materi yang ada dalam modulnya.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membahas sampel beberapa soal secara langsung dari kartu soal, membandingkan proporsi tingkat kesukaran soal, melakukan uji Wilcoxon untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara tingkat keseluruhan soal menurut penulis soal dan hasil analisis dan menganalisis kesesuaian tingkat kesukaran soal menurut soal, hasil analisis, dan judgment penulis.

Temuan-temuan: Secara umum kualitas soal yang diberikan cukup baik, hanya ada beberapa soal yang agak meragukan bahkan ada yang salah memberikan kunci jawaban. Proporsi tingkat kesukaran soal yang diberikan kurang memadai (pada masa ujian 88.2 adalah Mudah : Sedang : Sukar = 31% : 67% : 2%) seharusnya 30% : 50% : 20%. Tingkat kesukaran soal menurut penulis soal dan hasil analisis berbeda sangat signifikan. Tingkat kesukaran soal yang sesuai hanya 45% dan 42% pada masa ujian 88.2 dan 89.1. Penyebab ketidaksesuaian tersebut terutama disebabkan oleh mahasiswa yang kurang memahami bahan/materi dalam modul bahkan mungkin tidak sempat membaca modul (63.64% pada masa ujian 88.2) dan karena kekurang hati-hatian penulis modul dalam menentukan tingkat kesukaran soal atau memberikan kunci jawaban yang benar (59.99% pada masa ujian 89.1).

I. IDENTITAS

Kode : INA90.....
Peneliti : Agus Djaya
Fakultas/Instansi : FMIPA UT
Tahun Pelaksanaan : 1990
Sumber Biaya : SPP/DPP
Jenis Penelitian : Magang
Jumlah Halaman : 35
Deskriptor : Tujuan instruksional TIK, GBPP, persentase, MKDU 4102, ADNE 4334.

II. ISI

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) memperoleh gambaran tentang hubungan antara soal-soal ujian sebagai alat evaluasi belajar dengan tujuan instruksional dan (2) memberi masukan bagi pengembangan soal-soal ujian ataupun modul yang ada. Sampel penelitian adalah dua matakuliah yang ada di FISIP Universitas Terbuka yaitu Ilmu Alamiah Dasar (MKDU 4102) dan Kepemimpinan (ADNE 4334). Penelitian dilaksanakan melalui pengamatan dan analisis data yang ada di FISIP Universitas Terbuka. Data ini mencakup GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran), Modul, dan Soal-soal Ujian.

Tujuan instruksional adalah pedoman dan arah bagi pembuatan bahan belajar maupun soal-soal ujian. Tujuan ini dibuat terlebih dahulu sebelum materi yang lain dibuat. Tujuan harus bersifat singkat, jelas, dan terinci mengenai bagaimana siswa harus berpenampilan setelah proses belajar selesai.

Soal-soal ujian yang ada belum mencakup semua tujuan instruksional yang telah digariskan pada GBPP. Kebanyakan dari penulis soal-soal ujian adalah pakar yang bukan pembuat GBPP atau penulis modul. Soal-soal yang ditulis bukan merupakan satu paket ujian akan tetapi sejumlah soal yang kemudian ditelaah dan dirakit sebagai satu paket ujian oleh FISIP Universitas Terbuka.

Temuan-temuan: Bila dibandingkan antara GBPP yang ada dengan Modul maka diperoleh bahwa materi bahan belajar merupakan penjabaran dari Gari-garis Besar Program Pengajaran. Dalam modul Ilmu Alamiah Dasar yang TIK-nya berjumlah 40, hanya 24 (60%) TIK yang terwakili oleh soal pada paket ujian I dan ada 8 soal yang tidak sesuai dengan TIK. Sebaran soal tidak merata. Sedangkan pada paket ujian II hanya 23 (57,5%) TIK yang terwakili oleh soal dan sebaran soal juga tidak merata. Pembuat GBPP dan penulis modul adalah orang yang sama.

Pada modul Kepemimpinan (ADNE 4334), susunan maupun isi dari pokok bahasan, subpokok bahasan, TIU, maupun TIK tidak sesuai dengan GBPP. Pada modul 1,7, 8 dan 9 TIK samasekali tidak sesuai dengan GBPP. Jumlah TIK yang terdapat pada GBPP

ada 34. Pada paket ujian I ada 20 (58,82%) TIK yang tidak terwakili oleh soal dan sebaran soal tidak merata. Sedangkan pada paket ujian II terdapat 19 TIK tidak mempunyai soal, 15 TIK yang terwakili oleh soal dan 10 soal yang tidak sesuai dengan TIK. Sebaran soal juga tidak merata.

Kesimpulan dan rekomendasi: FISIP Universitas Terbuka perlu meningkatkan kualitas soal-soal ujiannya, misalnya dapat dilakukan dengan membuat kontrak yang jelas antara FISIP UT dengan penulis soal untuk membuat satu paket ujian yang sesuai dengan GBPP atau meningkatkan kemampuan penulisan soal, khususnya soal objektif, yang banyak digunakan oleh Universitas Terbuka. Pembuatan bahan belajar atau modul juga hendaknya lebih diperhatikan, khususnya harus berpedoman pada GBPP yang telah dibuat sebelumnya.

UNIVERSITAS TERBUKA

EFISIENSI DAFTAR DUA PULUHAN DALAM PELAKSANAAN
PENYELENGGARAAN UJIAN DI UNIVERSITAS TERBUKA

I. IDENTITAS

Kode : INA90.....
Peneliti : Lilik Sulistyowati
Fakultas/Instansi : FKIP UT
Tahun Pelaksanaan : 1990
Sumber Biaya : UT
Jenis Penelitian : Evaluasi Sistem
Jumlah Halaman : 29
Deskriptor : Daftar dua puluhan, deskriptif kualitatif

II. ISI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efisiensi dan efektifitas daftar dua puluhan dalam penyelenggaraan ujian yang dilaksanakan UT.

Penelitian ini adalah penelitian dokumentasi dengan populasi seluruh daftar dua puluhan yang digunakan dalam penyelenggaraan ujian di UPBJJ UT. Sampel adalah UPBJJ UT Jakarta, Surabaya dan Bandung untuk masa ujian 89.1 dan 89.2. Pengambilan sampel didasarkan pada lokasi ujian yang diikuti oleh lebih dari 1000 mahasiswa.

Temuan-temuan: Penyelenggaraan ujian akhir semester dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia selama dua hari Minggu di 32 wilayah UPBJJ yang mencakup 77 tempat ujian. Banyak unit kerja yang terkait dengan pelaksanaan ujian yang dimulai dari penyiapan naskah hingga terselenggaranya ujian. Unit kerja yang terkait adalah Fakultas, Pusat Pengolahan Pengujian, Bagian Registrasi, Bagian Distribusi, Unit Komputer, dan UPBJJ. Di samping itu pelaksanaan ujian juga melibatkan institusi lain di luar UT yaitu Kantor Pos.

Fakultas bertanggung jawab untuk menyiapkan dan menelaah soal-soal ujian. Pusat Pengolahan Pengujian melaksanakan pengetikan soal-soal menjadi naskah siap cetak, menggandakan naskah dan menata serta mengepak naskah ujian. Untuk penataan naskah digunakan data peserta ujian yang dicantumkan dalam daftar 20-an yang diterbitkan oleh bagian registrasi dengan dibantu oleh Unit Komputer. Naskah yang telah ditata dan dipak kemudian didistribusikan ke seluruh UPBJJ untuk selanjutnya didistribusikan ke lokasi atau tempat ujian. Banyaknya unit yang terlibat menunjukkan kompleksnya masalah ujian di UT sehingga memerlukan penanganan yang cepat, cermat dan terpadu sehingga kekurangan-kekurangan yang dapat merugikan mahasiswa pada waktu menempuh ujian dapat dihindari. Daftar 20-an yang diterbitkan oleh Bagian Registrasi disusun berdasarkan abjad untuk tiap masa ujian. Daftar dua puluhan membantu pelaksanaan penataan naskah ujian dilihat dari rekap matakuliah yang terdapat pada daftar dua puluhan. Jika ada paket label yang hilang segera dapat diatasi dengan menggan-

Seringkali terjadi dalam satu ruang ujian peserta ujian tidak sama dengan yang ada di daftar. Artinya ada perubahan dan perpindahan ruang peserta ujian. Hal ini dapat terjadi karena adanya penambahan mahasiswa atau adanya mahasiswa yang tidak ikut. Ketidakkcocokan daftar dan peserta dapat menimbulkan ketidakefisienan khususnya dalam hal efisiensi waktu, biaya dan tenaga pelaksana di lapangan.

Kesimpulan: Penggabungan 2, 3 atau 4 daftar dua puluhan akan sangat membantu mengefisienkan penyelenggaraan ujian. Adanya penggabungan ruang memungkinkan UT untuk menekan biaya pelaksanaan ujian. Jika terjadi ketidaklancaran dalam pelaksanaan ujian maka perlu dilakukan evaluasi untuk menelaah masalah yang ada. Dengan demikian perlu adanya suatu laporan yang menyeluruh yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul selama berlangsungnya ujian.

UNIVERSITAS TERBUKA

TINGKAT KESUKARAN SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER DAN KAITANNYA
DENGAN PENYAJIAN MATERI DALAM MODUL MATAKULIAH FISIKA ATOM
PROGRAM S1 KEPENDIDIKAN FISIKA DI FKIP UNIVERSITAS TEREBUKA

I. IDENTITAS

Kode : INA90.....
 Peneliti : Siti Aisyah
 Fakultas/Instansi : FKIP UT
 Tahun Pelaksanaan : 1990
 Sumber Biaya : SPP/DPF
 Jenis Penelitian : Magang
 Jumlah Halaman : 25
 Deskriptor : Tingkat kesukaran soal, UAS, uji t, uji Wilcoxon, PFIS 4438

II. ISI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) proporsi tingkat kesukaran soal UAS (2) ada tidaknya perbedaan judgment tentang tingkat kesukaran soal antara penulis soal dan hasil analisis (3) kesesuaian tingkat kesukaran soal UAS dan penyajian materi modul.

Penelitian ini adalah penelitian dokumentasi dengan populasi semua soal UAS matakuliah Fisika Atom PFIS 4438 yang pernah diujikan. Sampel adalah soal UAS yang diujikan pada masa ujian 88.2 dan 89.1. Data tentang tingkat kesukaran soal menurut judgment penulis diambil dari kartu soal yang ada di Bank Soal FKIP UT sedangkan tingkat kesukaran soal menurut hasil analisis diperoleh dari analisis butir yang dilaksanakan oleh Pusat Pengujian. Data yang terkumpul dimasukkan ke dalam tabel untuk melihat kesesuaian judgment di antara penulis, hasil analisis dan peneliti. Jika data homogen, signifikan atau tidaknya perbedaan tingkat kesukaran diuji menggunakan uji t. Jika data tidak homogen perbedaan tingkat kesukaran diuji menggunakan uji Wilcoxon.

Temuan-temuan: Untuk masa ujian 88.2, proporsi tingkat kesukaran soal UAS adalah 3 : 33 : 14 untuk Mudah : Sedang dan Sukar sehingga belum sesuai dengan kriteria UT yang menghendaki 3 : 5 : 2. Proporsi tingkat kesukaran soal berdasarkan hasil analisis butir adalah 1 : 24 : 25 untuk Mudah : Sedang : Sukar. Judgment peneliti tentang tingkat proporsi kesukaran soal masa ujian 88.2 adalah 2 : 25 : 23 untuk Mudah : Sedang : Sukar. Untuk masa ujian 89.1 proporsi tingkat kesukaran soal menurut penulis soal adalah 20 : 29 : 11, berdasarkan hasil analisis soal adalah 1 : 33 : 26 dan berdasarkan judgment peneliti adalah 6 : 37 : 17.

Baik untuk masa ujian 88.2 dan 89.1 uji kai-kuadrat menunjukkan bahwa data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal sehingga data perlu dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Untuk masa ujian 88.2, W -hitung (228) < W -daftar (370.67) dan untuk masa ujian 89.1, W -hitung (195) < W -daftar

80354

(565.103) sehingga dapat disimpulkan bahwa baik untuk masa ujian 88.2 dan 89.1 tingkat kesukaran soal UAS matakuliah Fisika Atom yang ditulis dikartu soal berbeda setara signifikan dengan tingkat kesukaran soal hasil analisis butir.

Kesimpulan dan rekomendasi: Proporsi tingkat kesukaran soal UAS Fisika Atom baik untuk masa ujian 88.2 dan 89.1 belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh UT. Berdasarkan kriteria yang dipakai UT, seharusnya soal dengan tingkat kesukaran Mudah harus berjumlah 30% dari keseluruhan soal. Faktanya di kedua masa ujian tersebut soal dengan tingkat kesukaran Mudah hanya berjumlah kurang dari 2%. Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal hasil judgment penulis soal berbeda secara signifikan dengan hasil analisis butir. Untuk masa yang akan datang, sebaiknya penulis soal lebih memperhatikan kisi-kisi pembuatan soal yang telah ditetapkan oleh UT.

UNIVERSITAS TERBUKA

80354

TINJAUAN UJIAN AKHIR SEMESTER UNTUK MATAKULIAH KEBAGASAHAN III
(PINA 2233) PROGRAM STUDI DIPLOMA II KEPENDIDIKAN BAHASA
INDONESIA YANG TIDAK MEMENUHI KRITERIA BERDASARKAN ANALISIS
ITEM DAN USAHA MEMPERBAIKINYA MASA UJI 88.1 DAN 88.2

I. IDENTITAS

Kode : INA90.....
Peneliti : Benedicta Esti Pramuki Sri Karyati
Fakultas/Instansi : FKIF UT
Tahun Pelaksanaan : 1990
Sumber Biaya : SPP/DFP
Jenis Penelitian : Magang
Jumlah Halaman : 21
Deskriptor : PINA 2233, UAS, R-bis, distraktor

II. ISI

Tujuan umum penelitian ini adalah meningkatkan kualitas soal yang dikembangkan UT sehingga dapat dijadikan alat ukur yang baku. Tujuan khususnya adalah untuk mengetahui berapa banyak butir soal yang di-drop berdasarkan analisis butir dan usaha-usaha untuk memperbaiki butir-butir tersebut.

Populasi penelitian adalah hasil analisis item dan kartu soal matakuliah PINA 2233 yang pernah diujikan antara tahun 1986 sampai 1989. Sampel adalah soal UAS masa ujian 88.1 dan 88.2. Data diambil dari Bank Soal FKIF UT dan Pusat Pengujian. Dari analisis item dipilih soal-soal dengan daya pembeda R-bis di bawah 0.1 (soal jelek) dan tingkat kesukaran P di bawah 0.1 (soal sangat sukar) dan di atas 0.9 (soal sangat mudah).

Temuan-temuan: Untuk masa ujian 88.1 dari 60 butir soal, jumlah soal yang ditolak sebanyak 13 butir atau 21.6%. Alasan penolakan karena salah kunci (9 butir), perbaikan opsi (6 butir), tidak ada kunci atau opsi salah semua (1 butir) dan perbaikan stem kalimat (2 butir). Untuk masa ujian 88.2 dari 60 soal, jumlah soal yang ditolak sebanyak 10 butir atau 16.7%. Alasan penolakan karena salah kunci (4 butir), perbaikan stem kalimat (5 butir) dan perbaikan option (2 butir).

Kesimpulan dan rekomendasi: Relatif tingginya banyak soal yang ditolak mengisyaratkan agar penelaah soal lebih berhati-hati dalam me-review soal sehingga mahasiswa tidak dirugikan.

INDEKS KESUKARAN SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER DAN KAITANNYA
DENGAN PENYAJIAN MATERI DALAM MODUL PADA MATAKULIAH
PARASITOLOGI PROGRAM S1 PENDIDIKAN BIOLOGI DI FKIP
UNIVERSITAS TERBUKA

I. IDENTITAS

Kode : INA90.....
 Peneliti : Maman Rumanta
 Fakultas/Instansi : FKIP UT
 Tahun Pelaksanaan : 1990
 Sumber Biaya : UT
 Jenis Penelitian : Evaluasi ujian
 Jumlah Halaman : 41
 Deskriptor : Indeks kesukaran, parasitologi, purposive sampling, UAS, uji Wilcoxon, r-bis

II. ISI

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui apakah proporsi jumlah indeks kesukaran soal UAS matakuliah Parasitologi FKIP UT telah memenuhi kriteria yang diharapkan (2) membuktikan apakah ada perbedaan antara judgment tingkat kesukaran menurut penulis soal dengan indeks kesukaran berdasarkan hasil analisis butir soal (3) mengetahui apakah indeks kesukaran soal menurut penulis soal, hasil analisis dan judgment peneliti telah sesuai atau belum.

Penelitian ini adalah penelitian dokumentasi dengan populasi semua soal UAS matakuliah Parasitologi yang pernah diujikan. Sampel adalah soal UAS yang diujikan pada masa ujian 88.1 dan 89.1. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Dasar pertimbangan yang dijadikan pengambilan sampel adalah jumlah soal cukup banyak yaitu 60 butir, disertai dengan judgment tingkat kesukaran soal, hasil analisis butir soal tersedia, dan pengambilan data dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.

Temuan-temuan: Rata-rata indeks kesukaran soal cenderung kearah Sukar sehingga menyebabkan banyak mahasiswa yang tidak lulus. Untuk masa ujian 88.1 komposisi indeks kesukaran soal sudah terlalu jauh bergeser ke arah sukar. Penulis soal tampaknya kurang memperhatikan proporsi indeks kesukaran soal yang dipakai oleh UT yaitu Mudah : Sedang : Sukar = 3 : 5 : 2. Bagaimana pun juga soal UAS bukan tipe soal seleksi tetapi hanya untuk menentukan kelulusan mahasiswa sehingga proporsi soal sebaiknya sesuai dengan kurva normal. Untuk masa ujian 89.1 indeks kesukaran soal sudah sesuai dengan harapan UT.

Indeks kesukaran soal matakuliah Parasitologi menurut judgment penulis berbeda secara signifikan dengan hasil analisis butir pada taraf 5% dan 1%. Hal ini mungkin disebabkan karena penulis soal kurang hati-hati dalam memberikan judgment atau

peserta ujian kurang memahami materi ujian.

Sekitar 62.5% soal tidak sesuai antara judgment penulis soal, hasil analisis butir maupun judgment peneliti. Penyebab ketidaksesuaian adalah penulis soal kurang hati-hati dalam menentukan indeks kesukaran (32.37%), peserta ujian kurang menguasai materi ujian (66.52%) dan peserta ujian sangat menguasai materi ujian (1.11%).

Kesimpulan dan rekomendasi: Proporsi soal UAS matakuliah Parasitologi walaupun masih berada dalam batas kewajaran tetapi belum memenuhi harapan. Judgment penulis tentang indeks kesukaran soal berbeda secara signifikan dengan hasil analisis butir soal. Terhadap lebih dari separuh soal tidak ada kesesuaian tentang indeks kesukaran di antara penulis soal, hasil analisis soal dan peneliti. Ketidaksesuaian disebabkan karena banyak mahasiswa kurang menguasai materi ujian. Untuk perbaikan penulisan soal berikutnya penulis soal seyogyanya mematuhi pedoman pembuatan soal yang telah dibakukan oleh UT khususnya dalam menentukan proporsi indeks kesukaran soal. Di samping itu penulis soal juga harus lebih hati-hati dalam memberikan judgment indeks kesukaran item yang dibuatnya. Sebelum soal diujikan hendaknya bank soal FKIP UT melakukan penelaahan khusus tentang indeks kesukaran soal yang dibuat oleh penulis soal sehingga mahasiswa tidak menjadi korban akibat penulis soal yang kurang hati-hati dalam menentukan proporsi indeks kesukaran yang dibuatnya. Soal-soal yang ditolak berdasarkan hasil analisis butir soal perlu ditinjau kembali terutama dilihat dari sisi penyajian materi dalam modul yang bersangkutan. Ada kemungkinan soal tersebut cukup baik tetapi peserta ujian yang tidak menguasai materi yang diujikan.

KONSEP-KONSEP FISIKA PADA UJIAN KOMPREHENSIF TERTULIS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM STUDI FISIKA KELOMPOK STUDI I MASA UJI 89.1
YANG SUKAR DIPAHAMI MAHASISWA

I. IDENTITAS

Kode : INA90.....
Peneliti : Sri Wahyuningsih
Fakultas/Instansi : FKIP UT
Tahun Pelaksanaan : 1990
Sumber Biaya : SPP/DPP
Jenis Penelitian : Magang
Jumlah Halaman : 32
Deskriptor : Ujian komprehensif tertulis, persentase,

II. ISI

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas bahan belajar dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Tujuan khususnya adalah mengetahui konsep-konsep fisika yang sukar dipahami oleh mahasiswa dan mengetahui daya serap mahasiswa terhadap matakuliah Kelompok Studi I.

Penelitian ini adalah penelitian dokumentasi dengan populasi soal-soal UKT pada masa uji 88.1, 88.2, 89.1 dan 89.2. Sampel adalah soal UKT pada masa uji 89.1 dengan jumlah peserta ujian 57 mahasiswa. Data diambil dari bank soal FKIP UT dalam bentuk soal-soal UKT, hasil pekerjaan mahasiswa peserta ujian, dan nilai skor mentah UKT Program Studi S1 Fisika.

Temuan-temuan: Dari 29 konsep yang ditanyakan dalam UKT ada 15 (51.7%) konsep yang sukar dipahami oleh mahasiswa. Ada dua pendekatan dilakukan untuk memahami masalah ini: dari sisi mahasiswa dan dari sisi butir soal. Dari sisi mahasiswa, mereka semuanya adalah guru, berumur 35--50 tahun, dan berkeuarga. Relatif tingginya umur menyebabkan semangat belajar dan motivasi belajar sudah menurun. Pekerjaan sebagai guru mengakibatkan mereka mempunyai banyak tugas yang antara lain adalah wajib mengajar 20 jam per minggu, menyiapkan satuan pelajaran, sebelum mengajar harus belajar untuk menyiapkan diri, dan memeriksa tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh murid. Banyaknya tugas menyebabkan kesempatan belajar sangat kecil.

Dari sisi soal UKT, meskipun soal tadi sudah dinyatakan baik tetapi ada kemungkinan bahwa soal tadi masih terlalu sukar untuk dipahami oleh mahasiswa karena sifatnya terlalu umum dan bentuk pertanyaan serta pernyataan yang kurang jelas. Sebab lain adalah sangat sedikitnya waktu yang disediakan untuk menyelesaikan soal-soal UKT.

Kesimpulan dan rekomendasi: Relatif rendahnya persentase soal yang dapat dipahami oleh mahasiswa mengisyaratkan agar soal-soal UKT ditelaah lebih seksama agar lebih komunikatif dan

ditulis menggunakan bahasa yang lebih baik agar tidak timbul jawaban mahasiswa yang bermacam-macam. Mengingat sebagian besar mahasiswa adalah guru seyogyanya ujian dilaksanakan setelah liburan SMTA agar mereka dapat menyiapkan diri dengan baik. Pokok bahasan yang dianggap sukar perlu diberikan tutorial tambahan.

UNIVERSITAS TERBUKA

80354
UJIAN

HUBUNGAN ANTARA STATUS PENULIS SOAL DAN KUALITAS SOAL
YANG DITULIS PADA FMIPA UT

I. IDENTITAS

Kode : INA90.....
Peneliti : Tuty Maria Wardiny, Argadatta Sigit
Fakultas/Instansi : FMIPA UT
Tahun Pelaksanaan : 1990
Sumber Biaya : SPP/DFP
Jenis Penelitian : Magang
Jumlah Halaman : 21
Deskriptor : R-bis, persentase, mean, analisis item,
uji T, distraktor, korelasi, daya pembe-
da, tingkat kesulitan

II. ISI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara status penulis dengan kualitas soal yang ditulisnya. Setiap butir soal mempunyai karakteristik yaitu P, R-bis, Mean dan "Semua" yaitu gabungan dari P, R-bis dan Mean. Suatu butir soal disebut sangat sulit jika $P < 0.2$ dan disebut sangat mudah jika $P > 0.8$. Suatu item dinilai baik jika $0.2 < P < 0.8$. Jika suatu item memiliki R-bis yang sama atau lebih besar R-bis butir soal maka item tersebut dinilai baik. Mean suatu item dikatakan baik jika nilai mean kunci lebih besar daripada nilai mean opsi yang lain. Yang dimaksud "Semua" adalah nilai P, R-bis dan Mean dilihat secara bersama-sama. "Semua" disebut baik jika nilai P, R-bis dan Mean memenuhi kriteria di atas. Status penulis soal adalah UT (Staf UT), PM (Penulis Modul), NPM (Non Penulis Modul) dan NUT (Staf dari luar UT).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berbentuk data item analisis semua matakuliah yang ada di FMIPA UT. Sampel adalah item analisis untuk 12 matakuliah yaitu Fisika, Program Linear, Matematika Berhingga, Kimia II, Kalkulus I, Struktur Data Analisa, Analisa Data Statistik, Struktur Aljabar, Fisika I, Kalkulus Lanjutan II, Pengantar Psikologi, Teori Survei Sampel. Metode analisis adalah uji-t menggunakan software STATPACK. Tingkat signifikan adalah 0.05. Pada taraf ini $T\text{-tabel} = 3.18$

Temuan-temuan: Untuk variabel-variabel "Semua", P dan Mean tidak ada perbedaan antara PM dan NPM. Hal ini disebabkan karena PM maupun NPM adalah orang-orang yang telah berpengalaman. Untuk variabel ini ada perbedaan signifikan terjadi antara UT dan NUT. T-hitung adalah 6.26, 3.61 dan 3.35 berturut-turut untuk "Semua", P dan Mean. Hal ini mungkin disebabkan P butir soal yang ditulis oleh UT banyak yang terletak di bawah 0.20 dan P butir soal yang sama tetapi ditulis oleh NUT terletak antara 0.20 -- 0.80. Penyebab lain adalah mean kunci lebih kecil jika dibandingkan dengan Mean jawaban lainnya yang disebabkan karena salah jawaban atau pengecoh kurang

baik. Nilai tengah untuk "Semua", P, R-bis, dan Mean dari FM semuanya lebih besar dari NPM. Hal ini mungkin disebabkan karena pengecoh kurang baik, kunci jawaban salah, atau matakuliah yang diuji kurang disenangi atau sulit.

Kesimpulan dan rekomendasi: FM dan NPM dengan kualifikasi yang sama akan menyebabkan tidak ada perbedaan kualitas soal sehingga terbuka kesempatan bagi FMIPA UT untuk menggunakan tenaga pengajar yang bukan penulis modul untuk menulis soal. Ada perbedaan yang signifikan antara UT dan NUT untuk "Semua", F dan Mean dalam penulisan kualitas soal sehingga untuk memanfaatkan tenaga pengajar junior perlu diadakan peningkatan kemampuan dalam penulisan soal. Untuk mengoptimalkan pendayagunaan tenaga edukatif UT dalam penulisan soal disarankan agar mereka lebih dulu diberi kesempatan untuk magang atau mengikuti kuliah singkat tentang pengembangan dan penulisan soal. Sebagai langkah awal kepada mereka perlu diberi kesempatan untuk merakit atau menulis soal TM.

UNIVERSITAS TERBUKA

TINGKAT KESUKARAN SOAL UJIAN DKEP 2212 MENURUT 80354
HASIL UJIAN, PENULIS SOAL DAN MODUL

I. IDENTITAS

Kode : INA90.....
Peneliti : Tita Rosita
Fakultas/Institusi : FKIP UT
Tahun Pelaksanaan : 1990
Sumber Biaya : UT
Jenis Penelitian : Evaluasi ujian
Jumlah Halaman : 25
Deskriptor : Korelasi, indeks determinasi, uji-t,

II. ISI

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas modul dan kualitas butir soal. Tujuan khususnya adalah untuk mengetahui apakah soal-soal yang digunakan dalam ujian benar-benar sudah mengukur apa yang tercantum dalam modul, apakah tingkat kesukaran menurut penulis soal sesuai dengan hasil analisis dan apakah tingkat kesukaran menurut penulis soal sesuai dengan hasil analisis peneliti.

Populasi adalah seluruh soal UAS Administrasi dan Supervisi Pendidikan (DKEP 2212) yang telah pernah diujikan. Sampel adalah soal UAS matakuliah DKEP 2212 pada masa ujian 88.2 dan 89.1. Data tentang tingkat kesukaran soal diambil dari kartu soal yang ada di Bank Soal dan hasil analisis Pusat Pengujian. Tingkat kesukaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu Mudah, Sedang dan Sukar. Klasifikasi tingkat kesukaran berdasarkan pada peraturan yang berlaku yaitu Sukar jika nilai = 0.35, Sedang jika nilai = 0.625 dan mudah jika Nilai = 0.875. Tingkat kesukaran hasil analisis Pusat Pengujian didasarkan pada Kode Naskah 15 masa ujian 88.2 dengan 321 mahasiswa dan Kode Naskah 16 masa ujian 89.1 dengan 311 mahasiswa. Jumlah seluruh butir soal adalah 70 buah. Metode analisis adalah uji-t dan korelasi.

Temuan-temuan: Untuk masa ujian 88.2, korelasi $r(\text{penulis, hasil analisis}) = 0.15$, $r(\text{penulis, peneliti}) = 0.37$ dan $r(\text{peneliti, hasil analisis}) = 0.54$. Untuk masa ujian 89.1, $r(\text{penulis, hasil analisis}) = 0.34$, $r(\text{penulis, peneliti}) = 0.54$ dan $r(\text{peneliti, hasil analisis}) = 0.62$. Rendahnya tingkat korelasi yang mengakibatkan makin rendahnya indeks determinasi menunjukkan belum adanya kesesuaian.

80354

KAJIAN TERHADAP KUALITAS SOAL UJIAN MATAKULIAH SOSIOLOGI
PEDESAAN SEBAGAI ALAT UKUR KEBERHASILAN BELAJAR MAHASISWA
FISIF-UT

I. IDENTITAS

KODE : INA90....
NAMA PENELITI : IDA ZUBAIDAH
UNIT KERJA : FISIF
SATMINKAL : FISIF
TAHUN PELAKSANAAN: 1990
SUMBER BIAYA : SPP/DPP
JENIS PENELITIAN : Evaluasi
JUMLAH HALAMAN : 29
DESKRIPTOR : Kualitas soal, Keberhasilan belajar,
mahasiswa, sosiologi pedesaan,

ISI

Masalah penelitian ini adalah 1) apakah butir soal memenuhi syarat karakteristik yang telah ditetapkan; 2) apakah konstruksi soal yang digunakan telah memenuhi syarat penulisan soal yang baik.

Tujuan umum dilaksanakan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang menjadi sebab tinggi rendahnya hasil evaluasi belajar mahasiswa pada matakuliah ADNE4433 (Sosiologi Pedesaan) dilihat dari sudut alat ukurnya yang berupa soal-soal ujian. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang koefisien reliabilitas soal ujian, derajat kesukaran butir soal, daya pembeda soal ujian, hasil analisa distraktor, kesesuaian soal dengan modul.

Metode penelitian yang digunakan survai, dengan populasi penelitian adalah hasil ujian mahasiswa pada matakuliah ADNE 4433 (Sosiologi Pedesaan) dan sampel penelitian diambil secara purposive dengan syarat a) nilai ujian mahasiswa pada masa ujian 89.1; b) hasil analisa butir soal; c) laporan evaluasi ujian Sosiologi Pedesaan 89.1. Tehnik pengolahan data secara deskriptif dengan melihat unsur-unsur yang menentukan tinggi rendahnya kualitas soal serta dengan melihat kesesuaian dengan modul.

Temuan-temuan yang diperoleh terdiri dari: 1) terdapat perbedaan penentuan tingkat kesukaran soal matakuliah ADNE 4433 berdasarkan hasil analisis dengan penulis soal; 2) Ada beberapa perbedaan pengkatagorian soal mudah, sedang dan sukar antara penulis soal dan hasil analisis; 3) Sebab terjadinya perbedaan mungkin karena tidak ada pedoman yang jelas bagi penulis soal dalam menentukan soal itu mudah, sedang dan sukar; 4) hasil analisis diketahui R-bis Sosiologi Fedesaan pada ujian 89.1 berkisar antara -0.02 sampai 0.42, sedangkan menurut pedoman yang berlaku di UT soal dianggap cukup baik apabila soal mempunyai R- bis > 0.02 . 5) Terdapat perbedaan jumlah butir soal yang baik dan amat baik, akibat

adanya perbedaan standar R-bis menurut UT dengan hasil analisis. Bila menurut rambu-rambu UT soal yang baik 71,7%, sedangkan menurut hasil analisis hanya 28,3% saja. 6) hanya 5% soal saja yang R-bisnya lebih besar dari R-bis kunci jawaban. 7) Distribusi soal menurut jenjang kemampuan tidak merata yaitu menurut C1 dan C2 (56,6%), C3 (21,7%), C4 dan C5 (13,3%). 8) Reliabilitas soal ujian matakuliah Sosiologi Pedesaan cukup baik, dengan nilai KR-20 (0.71) sehingga soal tersebut dapat berfungsi sebagai alat ukur yang mempunyai tingkat kepercayaan cukup baik.

Kesimpulan: 1) butir soal matakuliah Sosiologi Pedesaan (ADNE 4433) masa ujian 89.1 mempunyai tingkat kesukaran sedang; 2) Reliabilitas (KR-20) soal ujian Sosiologi Pedesaan tersebut hampir mendekati tinggi dan cukup konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur, yaitu 0.71. 3) Validitas tes dikaitkan dengan daya pembeda soal, cukup tinggi berarti tes dapat membedakan mahasiswa yang pandai dan kurang pandai. 4) Butir soal ujian yang mempunyai tingkat kesukaran tinggi dan daya pembeda lemah disebabkan karena materi bersifat hafalan, konstruksi soal kurang baik, adanya distraktor yang menyesatkan, bahasa yang membingungkan dan istilah yang tidak dimengerti; 5) Distribusi merata pada tiap BMF, tetapi jenis soal dan jenjang kemampuan tidak merata.

Saran/rekomendasi: 1) hendaknya dibuat pedoman kisi-kisi penulisan soal; 2) pembuatan soal diperbanyak pada masalah aplikasi, analisa dan sintesis. 3) Penulis soal dipilih orang yang benar-benar paham akan teknik dan metode penulisan soal.

I. IDENTITAS

Kode : INA92.....
Peneliti : Sri Ismulyati
Fakultas/Institusi : FEKON UT
Tahun Pelaksanaan : 1992
Sumber Biaya : UT
Jenis Penelitian : Evaluasi ujian
Jumlah Halaman : 41
Deskriptor : Analisis item, derajat kesukaran, daya beda, r-bis

II. ISI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah kesetaraan soal ujian, menelaah hasil ujian mahasiswa dan menelaah hubungan antara kesetaraan soal ujian dengan hasil ujian mahasiswa UT. Penelitian ini adalah penelitian dokumentasi dengan sampel soal matakuliah Pengantar Akuntansi (EKON4213) untuk masa uji 89.2, 90.1 dan 90.2. Metode analisis adalah analisis item khususnya derajat kesukaran soal (p value) dan daya beda soal (r bis). Derajat kesukaran adalah terlalu mudah jika $p > 0.9$, mudah jika $0.71 < p < 0.9$, sedang jika $0.41 < p < 0.70$, sukar jika $0.20 < p < 0.40$ dan terlalu sukar jika $p < 0.20$. Daya beda tidak memenuhi syarat jika r -bis < 0.2 atau r -bis minimum untuk tiap n dengan $\alpha 0.2$, kurang jika r bis minimum $< r$ bis < 0.2 , cukup jika $0.2 < r$ -bis < 0.4 , baik jika $0.3 < r$ -bis < 0.4 dan baik sekali jika r -bis > 0.4 . Klasifikasi daya beda hanya dilakukan untuk soal yang derajat kesukarannya mudah, sedang dan sukar.

Temuan-temuan: Setiap set soal terdiri dari 45 butir soal. Soal ujian 89.2 memuat 7 butir soal mudah, 19 butir soal sedang dan 19 butir soal sukar. Dari 7 butir soal mudah, 3 soal mempunyai daya beda sedang dan 4 soal daya beda kurang. Dari 19 soal dengan derajat kesukaran sedang, 4 soal mempunyai daya beda baik sekali, 8 soal daya mempunyai beda baik, 5 soal mempunyai daya beda sedang dan 2 soal mempunyai daya beda kurang. Dari 19 soal dengan derajat kesukaran sukar, 10 soal mempunyai daya beda baik, 4 soal mempunyai daya beda sedang dan 5 soal mempunyai daya beda kurang. Soal ujian 90.1 memuat 11 butir soal mudah, 19 butir soal sedang dan 15 butir soal sukar. Dari 11 butir soal mudah, 3 soal mempunyai daya beda baik sekali, 5 soal mempunyai daya beda baik dan 3 soal daya beda sedang. Dari 19 soal dengan derajat kesukaran sedang, 3 soal mempunyai daya beda baik sekali, 7 soal daya mempunyai beda baik, 3 soal mempunyai daya beda sedang dan 6 soal mempunyai daya beda kurang. Dari 15 soal dengan derajat kesukaran sukar, 1 soal mempunyai daya beda baik sekali, 3 soal mempunyai daya beda baik, 4 soal mempunyai daya beda sedang dan 7 soal mempunyai daya beda kurang. Soal ujian

90.2 memuat 10 butir soal mudah, 18 butir soal sedang dan 17 butir soal sukar. Dari 10 butir soal mudah, 1 soal mempunyai daya beda baik sekali, 2 soal mempunyai daya beda baik, 6 soal mempunyai daya beda sedang dan 1 soal daya beda kurang. Dari 18 soal dengan derajat kesukaran sedang, 2 soal mempunyai daya beda baik sekali, 8 soal daya mempunyai beda baik, 4 soal mempunyai daya beda sedang dan 4 soal mempunyai daya beda kurang. Dari 17 soal dengan derajat kesukaran sukar, 3 soal mempunyai daya beda baik, 6 soal mempunyai daya beda sedang dan 8 soal mempunyai daya beda kurang.

Berdasarkan nilai p , ketiga set soal 89.2, 90.1 dan 90.2 mempunyai tingkat kesetaraan yang cukup. Berdasarkan derajat korelasi (point biserial), ketiga set soal tidak mempunyai tingkat kesetaraan yang memadai. Dari 45 butir soal, nilai rata-rata mahasiswa adalah 22.14, 23.98 dan 22.63, berturut-turut untuk masa ujian 89.2, 90.1 dan 90.2 Uji statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata mahasiswa di ketiga masa ujian tidak berbeda secara nyata.

Kesimpulan dan rekomendasi: Soal 89.2 dan 90.1 lebih setara jika dibandingkan dengan soal 90.2. Namun, pada dasarnya dapat dikatakan bahwa ketiga set soal adalah setara. Klasifikasi yang lebih rinci yaitu berdasarkan pola jawaban mahasiswa dapat dikatakan bahwa derajat kesukaran dan daya beda soal tidak menunjukkan adanya kesamaan, keseimbangan dan kesetaraan di antara ketiga set soal. Soal 89.2 adalah soal yang paling berbeda. Nilai rata-rata mahasiswa tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

UNIVERSITAS TERBUKA

I. IDENTITAS

Kode : INA91.....
Peneliti : Tutisiana Silawati
Fakultas/Institusi : FMIPA UT
Tahun Pelaksanaan : 1991
Sumber Biaya : UT
Jenis Penelitian : Evaluasi ujian
Jumlah Halaman : 13
Deskriptor : Reliabilitas, konsistensi internal, Cronbach alpha

II. ISI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi reliabilitas soal ujian uraian mahasiswa program studi Matematika UT.

Populasi adalah seluruh matakuliah ujian uraian yang telah diberikan kepada mahasiswa FMIPA UT. Sampel matakuliah adalah Analisis Real I (MATK4434), Persamaan Diferensial Biasa (MATK4331) dan Metode Matematik I (MATK4332). Berturut-turut banyak item matakuliah tersebut adalah 10, 4 dan 3 buah. Jumlah responden adalah 10 mahasiswa untuk setiap matakuliah sampel. Reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's alpha.

Temuan-temuan: Hasil komputasi adalah sebagai berikut: $\alpha(\text{Analisis Real I}) = 0.24$, $\alpha(\text{Persamaan Diferensial Biasa}) = 0.76$, $\alpha(\text{Metode Matematik I}) = 0.915$. Temuan ini menunjukkan bahwa reliabilitas soal Persamaan Diferensial Biasa dan Metode Matematik I cukup baik, sedangkan reliabilitas soal Analisis Real I sangat jelek sehingga perlu dikembangkan cara penulisan soal Analisis Real yang lebih baik untuk memperoleh reliabilitas yang tinggi.

Kesimpulan dan rekomendasi: Soal uraian Analisis Real I perlu diperbaiki. Untuk perbaikan soal ujian uraian maka perlu dipikirkan hal-hal sebagai berikut: diperlukan penelitian lanjut untuk melihat reliabilitas soal-soal ujian sebelum dan sesudahnya.

80354

SIKAP MAHASISWA FISIP UT PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
TERHADAP UJIAN KOMPREHENSIF TERTULIS (UKT)
DAN PERSIAPAN MENGHADAPI UKT

I. IDENTITAS PENELITIAN

Kode :
Peneliti : Dra. Mani Festati, M.Ed.
Fakultas/Instansi : FISIP/UT
Tahun Pelaksanaan : 1992
Sumber Biaya : SPP/DPP
Jenis Penelitian : Magang
Jumlah halaman : 18
Deskriptor : UKT, FISIP, Administrasi Negara,
UPBJJ-UT Jakarta, Korelasi Product
Moment.

II. ISI

Selama empat kali masa ujian, yaitu 89.2, 90.1, 90.2 dan 91.1 telah 3603 mahasiswa FISIP UT mengikuti ujian Komprehensif Tertulis (UKT) dan yang berhasil lulus sekitar 70%. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa mahasiswa FISIP UT tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan bentuk ujian uraian tersebut, meskipun mahasiswa UT pada kenyataannya terbiasa dengan ujian pilihan berganda pada saat ujian semester. Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa sikap mahasiswa pada bentuk ujian uraian (UKT) dan bagaimana persiapan belajar mahasiswa UT tersebut menghadapi UKT menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang sikap mahasiswa UT terhadap bentuk UKT, sedangkan tujuan khususnya ingin melihat apakah ada kecenderungan sikap mahasiswa UT terhadap UKT dengan cara belajar mahasiswa dalam persiapan menghadapi UKT.

Sampel diambil dari mahasiswa UPBJJ-UT Jakarta yang telah menempuh UKT. Dalam sampel ini tidak dibedakan antara mahasiswa yang baru pertama kali menempuh UKT dan yang sudah beberapa kali menempuh UKT. Adapun yang dijadikan objek penelitiannya adalah mahasiswa FISIP UT terhadap bentuk ujian yang dilaksanakan UT, terutama sikap mahasiswa terhadap bentuk UKT.

Dari data yang masuk, nanti akan diolah sehingga menghasilkan diskripsi tentang sikap mahasiswa UT dan cara belajar mahasiswa dalam menghadapi UKT, kemudian lebih lanjut dianalisa dengan menggunakan perhitungan korelasi Product Moment dari Pearson untuk mengetahui korelasi antara setiap pertanyaan sikap mahasiswa terhadap UKT dengan cara belajar mahasiswa UT dalam persiapannya menghadapi UKT.

Respon yang diberikan mahasiswa program studi Administrasi Negara terdapat kecenderungan bahwa mahasiswa setuju dengan

pelaksanaan ujian UT baik dalam bentuk ujian uraian maupun bentuk pilihan berganda.

UNIVERSITAS TERBUKA

MELIHAT RELIABILITAS UJIAN URAIAN MASA UJIAN 90.1 PROGRAM
STUDI STATISTIKA TERAPAN FMIPA-UT

I. IDENTITAS PENELITIAN

Kode :
Peneliti : Dra. Agnes Puspitasari Sudarmo
Fakultas/Instansi : FMIPA/UT
Tahun Pelaksanaan : 1991
Sumber Biaya : SPP/DFP
Jenis Penelitian : Magang
Jumlah halaman : 54
Deskriptor : Ujian uraian, Statistika Terapan,
FMIPA-UT, Konsistensi Internal.

II. ISI

Untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil belajar yang telah dilakukan oleh mahasiswa UT, maka evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa diukur dengan suatu alat evaluasi. Alat evaluasi ini lebih dikenal dengan nama ujian yang diselenggarakan oleh UT sebanyak dua kali ujian dalam setahun pada akhir semester. FMIPA menentukan matakuliah yang ujiannya dibuat dalam bentuk uraian. Ujian uraian ini telah diberikan kepada mahasiswa FMIPA mulai dari tahun 1980 sampai sekarang, yaitu masa ujian 89.1, 89.2, 90.1 dan 90.2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui reliabilitas ujian uraian untuk masa ujian 90.1 program studi Statistika Terapan. Adapun tujuannya adalah untuk mengevaluasi reliabilitas soal ujian uraian yang telah diberikan kepada mahasiswa program studi Statistika Terapan.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisa ujian uraian mahasiswa program studi Statistika Terapan masa ujian 90.1 sebanyak tiga (3) matakuliah, yaitu: Metodologi Penelitian (STAT 4535), Pengantar Statistika Matematika II (STAT 4311), dan Model Linier Terapan I (STAT 4430), sedangkan sampelnya adalah seluruh mahasiswa yang mengikuti tiap-tiap matakuliah tersebut. Untuk mengetahui reliabilitas soal ujian yang diujikan, maka dihitung koefisien reliabilitas dari nilai tiap matakuliah yang diujikan dengan memakai cara konsistensi internal (Malau, 1990).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas untuk matakuliah Metodologi Penelitian (STAT 4535) sebesar 0,786; Pengantar Statistika Matematika II (STAT 4311) sebesar 0,434; dan Model Linier Terapan I (STAT 4430) sebesar 0,656.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ketiga matakuliah tersebut mempunyai korelasi yang cukup tinggi. Peneliti menyarankan, perangkat soal dalam penelitian ini dapat diujikan kembali pada masa ujian yang tidak terlalu lama (selang

1 masa ujian dari masa ujian 90.1) guna mengetahui apakah ⁸⁰³⁵⁴ perangkat soal tersebut cukup reliabel (dapat dipercaya), yaitu menunjukkan hasil yang konsisten atau tetap, tidak menunjukkan perubahan-perubahan yang berarti dalam segala waktu dan di setiap tempat.

UNIVERSITAS TERBUKA

KESETARAAN SOAL UJIAN SECARA KUALITATIF MATAKULIAH METODE
PERAMALAN (STAT 4330) MASA UJIAN 872, 881, DAN 882

I. IDENTITAS

KODE : INA90...
NAMA PENELITI : KRISTANTI AMBAR PUSPITASARI
UNIT KERJA : PUSAT PENGUJIAN
SATMINKAL : FMIFA
TAHUN PELAKSANAAN: 1990
SUMBER BIAYA : SPP/DPP
JENIS PENELITIAN : Evaluasi
JUMLAH HALAMAN : 39
DESKRIPTOR : Soal ujian, kualitatif, belajar mandiri,

II. ISI :

Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut 1) bagaimana komposisi soal ujian matakuliah Metode Peramalan menurut kisi-kisi; 2) bagaimana komposisi soal ujian matakuliah Metode Peramalan pada masa ujian 872, 881 dan 882 menurut kisi-kisi soal ujian; 3) apakah kesetaraan matakuliah Metode Peramalan antara masa ujian 872, 881, dan 882; 4) bagaimana komposisi soal ujian menurut hasil analisis soal; 5) bagaimana hasil pengukuran masing-masing perangkat soal terhadap mahasiswa UT.

Tujuan dilaksanakan penelitian adalah 1) menelaah kesetaraan perangkat soal ujian secara kualitatif untuk matakuliah Metode Peramalan masa ujian 872, 881, dan 882; 2) menelaah hasil pengukuran masing-masing perangkat soal terhadap mahasiswa UT.

Populasi penelitian adalah seluruh perangkat soal ujian UT untuk setiap matakuliah yang telah diujikan, sebagai sampel dipilih perangkat soal untuk matakuliah Metode Peramalan yang diujikan pada masa ujian 872, 881, dan 882. Prosedur penelitian dilakukan dengan empat tahap, yaitu 1) melakukan penelaahan terhadap ketiga perangkat soal secara kualitatif; 2) penelaahan berdasarkan hasil analisis butir soal; 3) menelaah hasil pengukuran masing-masing soal terhadap mahasiswa atas dasar sebaran/distribusi skor pada masa ujian yang bersangkutan; 4) membahas hubungan kesetaraan soal dengan hasil ujian mahasiswa.

Temuan penelitian: 1. Terdapat perbedaan penyusunan soal ujian berdasarkan TIK, karena TIK yang ada pada kisi-kisi soal tidak menunjuk pada pokok bahasan tertentu; 2. Jenjang kemampuan yang akan diukur tidak merata; 3. Pengembangan kisi-kisi soal standar tanpa menghitung waktu ujian yang disediakan bagi mahasiswa; 4. Kesetaraan materi tes dari segi pokok bahasan pada ketiga perangkat soal tidak dapat diperbandingkan; 5. Perangkat soal ujian 872 paling mudah dibandingkan dengan perangkat soal 881 dan 882, tetapi

bila dilihat dari nilai reliabilitasnya perangkat 80354 al
88.2 terbaik; 6. Dari hasil pengukuran ketiga perangkat
soal tersebut terlalu sulit bagi mahasiswa.

Saran/rekomendasi: 1) Penulisan kisi-kisi soal ujian sebaik-
nya tidak berdasarkan pada TIK, tetapi berdasarkan pada pokok
kegiatan atau kegiatan belajar; 2) Dan penulisan soal ujian
mengaju pada kisi-kisi soal yang standar; 3) Ketiga
perangkat soal tersebut perlu ditelaah kembali agar dapat
kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi; 4) Setiap perangkat
soal untuk suatu masa ujian hendaknya memperhitungkan waktu
ujian yang disediakan bagi mahasiswa; 5) Modul Metode
Peramalan mungkin terlalu sulit bagi mahasiswa, sehingga
perlu ditambahkan soal-soal dan penyelesaiannya.

UNIVERSITAS TERBUKA

I. IDENTITAS

KODE : INA90...
NAMA PENELITI : Endang Nugraheni
UNIT KERJA : Pusat Pengujian
SATMINKAL : FMIPA
TAHUN PELAKSANAAN: 1990
SUMBER BIAYA : SPP/DPP
JENIS PENELITIAN : Deskriptif
JUMLAH HALAMAN : 36
DESKRIPTOR : Evaluasi Soal

II. ISI

Ujian akhir merupakan suatu prosedur pengukuran keberhasilan mahasiswa yang umum dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan. Dalam pengembangan soal yang terencana, biasanya disusun dahulu kisi-kisi soal ujian, tingkat kesukaran soal, macam soal dan jumlah soal yang diinginkan. Untuk mengukur secara adil, perlu dilakukan usaha menyetarakan soal ujian akhir semester antar masa ujian yang berbeda. Usaha penyetaraan tersebut tampak pada penggunaan kisi-kisi sebagai pedoman pada tiap penyusunan perangkat soal ujian. Akan tetapi sampai saat ini belum dilakukan penelitian mengenai kesetaraan pada perangkat soal ujian. Khusus untuk matakuliah Biologi (BIOL 4310) ini, peneliti ingin melihat 1) bagaimana deskripsi kisi-kisi soal ujian yang dipakai? 2) bagaimana komposisi soal ujian yang diteliti secara kualitatif? 3) bagaimana komposisi soal ujian menurut hasil analisis butir soal? 4) bagaimana pengukuran terhadap mahasiswa UT pada ketiga masa ujian yang diteliti, yaitu masa ujian 881,882 891 dan dibahas pula hubungan antara kesetaraan soal ujian dengan hasil pengukuran dan penerapan kategori penilaian terhadap mahasiswa UT yang mengikuti masa ujian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan data sekunder berupa nilai ujian mahasiswa BIOL 4310 untuk masa ujian 881, 882 dan 891. Tahapan analisis yang dilakukan adalah membuat hasil analisis butir soal secara statistik berdasarkan kisi-kisi generasi 0 FMIPA yang dipakai dalam menyusun soal dan membuat distribusi nilai untuk ketiga masa ujian 881, 882, 891 serta menelaah penilaian baku yang dipakai untuk masing-masing masa ujian.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 1) secara deskriptif kesetaraan akan lebih tampak jika kalisifikasi soal didasarkan pada jumlah soal per modul. 2) Untuk klasifikasi soal berdasarkan TIK atau pokok bahasan maka kesetaraan relatif lebih kecil. 3) Dari ketiga perangkat soal ujian yang ditelaah ternyata soal ujian 891 adalah yang paling berbeda. 4) Dari hasil analisis butir soal maka derajat

kesukaran maupun daya beda pada ketiga perangkat soal 80854 ah
berlainan atau tidak setara. hasil pengukuran terhadap maha-
siswa menunjukkan bahwa rata-rata nilai mahasiswa pada ketiga
masa ujian adalah sama, dengan masa ujian 891 yang sedikit
berbeda. Akan tetapi UT telah menerapkan kategori penilaian
yang polanya berbeda, yaitu kategori 3 bagi ujian 881 dan
kategori 2 bagi ujian lainnya. Kekurang adilan tersebut
terjadi karena penerapan kategori penilaian hanya didasarkan
pada penyebaran nilai tanpa melihat rata-rata nilai. Untuk
masa yang akan datang diusulkan agar rata-rata nilai juga
menjadi bahan pertimbangan dalam pentuan kategori penilaian.

UNIVERSITAS TERBUKA

80354

MELIHAT KESESUAIAN ANATARA SOAL UJIAN DARI BERMACAM TIFE
YANG MEMPUNYAI ASPEK KOGNITIF DOMAIN INGATAN DAN PEHAMAN
DENGAN PROPORSI MAHASISWA YANG MENJAWAB BENAR

I. IDENTITAS

KODE : INA90...
NAMA PENELITI : Pramono Sidi
UNIT KERJA : FMIPA
SATMINKAL : FMIPA
TAHUN PELAKSANAAN: 1991
SUMBER BIAYA : SPP/DPF
JENIS PENELITIAN : Deskriptif/Magang
JUMLAH HALAMAN : 13
DESKRIPTOR :

II. ISI

Latar belakang masalah dari judul studi ini, bahwa sampai saat ini bentuk soal tes/ujian yang dipakai oleh UT pada umumnya adalah bentuk pilihan ganda, dan hanya sebagian saja yang berbentuk uraian, khususnya untuk mata kuliah tingkat lanjut. universitas terbuka dalam penyelenggaraan ujiannya menetapkan 5 (lima) tipe soal ujian yaitu tipe A, B, C, D dan E. Tetapi untuk tipe E jarang sekali dibuat penulis soal, karena UT lebih banyak menekankan pada 4 macam tipe soal saja yaitu tipe A, B, C, dan D.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat apakah dari keempat tipe soal seperti yang disebutkan di atas, dengan kognitif domain yang sama, maka program anak didik yang menjawab benar pun akan sama atau dengan kata lain untuk melihat apakah kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal tes/ujian itu dapat dilihat dari derajat kesukaran soal/tes ujian itu sendiri atau ada hal lain misalnya tipe soal tes/ujian itu sendiri yang mempengaruhi kesulitan si mahasiswa. Selain itu juga untuk memberi masukan kepada penulis soal agar dalam menulis soal hal-hal seperti di atas betul-betul mendapat perhatian.

Sampel penelitian ini diambil dari soal-soal tes/ujian yang mempunyai kriteria sebagai soal tes/ujian beberapa mata kuliah di FMIPA yang sudah diujikan dan sudah dilakukan analisis soalnya.

Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan mahasiswa dalam mengerjakan soal tergantung dari derajat kesukaran soal itu sendiri, bukan dari tipe soal tes/ujian atau hal lainnya.

Hal tersebut terjadi atau akan selalu terjadi apabila hasil tes/ujian itu sendiri betul-betul soal yang bagus artinya soal tersebut jelas, tidak membingungkan sehingga daya pembeda dari soal tersebut jelas atau soal tersebut dapat membedakan kelompok mahasiswa yang pandai, sedang dan bodoh.

Saran yang dikemukakan dari peneliti adalah diharapkan para penulis soal tes/ujian betul-betul memperhatikan hal-hal tersebut di atas dalam membuat tes/ujian.

UNIVERSITAS TERBUKA

HUBUNGAN ANTARA SKOR UJIAN AKHIR SEMESTER DENGAN SKOR UJIAN
KOMPREHENSIF TERTULIS UNTUK MATAKULIAH PEM KIMIA 80354

I. IDENTITAS

KODE : INA90...
NAMA PENELITI : Sandra S. Adji
UNIT KERJA : FKIP
SATMINKAL : FKIP
TAHUN PELAKSANAAN: 1990
SUMBER BIAYA : SPP/DPP
JENIS PENELITIAN : Deskriptif/Magang
JUMLAH HALAMAN : 19
DESKRIPTOR : UAS, UKT, regresi, kai kuadrat, korelasi

II. ISI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang keterkaitan antara skor UAS dan skor UKT mahasiswa dan mengetahui perbedaan antara skor mahasiswa pria dan wanita. Skor UAS mahasiswa yang diteliti adalah skor yang diperoleh antara masa ujian 86,3 sampai 88,2, sedangkan skor UKT yang diambil adalah untuk masa ujian 89,1. Sampel adalah 150 mahasiswa yang mempunyai skor UAS dan skor UKT matakuliah PEM Kimia. Mereka tersebar di 22 UPBJJ dengan kisaran respon- den antara 1 sampai 26. Data diambil dari data yang tersimpan di FKIP UT, Pusat Pengujian dan Pusat Komputer. Data diolah menggunakan paket program SPSS. Metode analisis yang diguna- kan adalah korelasi Pearson dan regresi sederhana dengan UKT sebagai variabel terikat dan UAS sebagai variabel bebas.

Temuan-temuan: Komputasi menghasilkan $r = 0,151$ yang menun- jukkan ada sedikit korelasi antara skor UAS dan skor UKT. Persamaan regresi adalah $UKT = 49,746 + 0,224 UAS$, yang berarti skor UKT hanya sedikit sekali dipengaruhi oleh skor UAS. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya R yang hanya sebesar 0,022 yang berarti kekuatan hubungan antara skor UKT dan skor UAS hanya 2%. Hasil komputasi lainnya adalah $F = 3,45$ pada signifikansi $F = 0,065$. Dengan demikian hanya dengan melihat skor UAS mahasiswa kita belum dapat memprediksi dengan baik nilai UKT mahasiswa. Hal ini sebetulnya tidak mutlak karena kelemahan pada sistem penilaian UKT yang biasa- nya kurang reliabel karena adanya unsur subyektifitas dari pemeriksa.

Tes statistik selanjutnya menghasilkan kai kuadrat hitung = 1,67 yang lebih kecil dari kai kuadrat tabel yang nilainya 6,63 pada taraf 0,01. Dengan demikian tidak ada perbedaan yang bermakna antara UKT mahasiswa pria dan wanita.

Kesimpulan dan rekomendasi : Korelasi anantara nilai UKT dan nilai UAS sangat lemah dan kekuatan hubungan di antara mereka hanya 2%. Mahasiswa pria dan wanita mempunyai kemampuan yang sama dalam menyelesaikan soal-soal UKT. Agar diperoleh hasil yang lebih baik sebaiknya UKT merupakan perluasan dari materi UAS.

KESETARAAN ANTARA TES OBYEKTIF 89.1 DAN TES URAIAN 89.2
PADA MATAKULIAH GENETIKA LANJUTAN (PBIO 4433)

I. IDENTITAS

Kode : INA90.....
 Peneliti : Amalia Sapriati
 Fakultas/Institusi : FKIP UT
 Tahun Pelaksanaan : 1990
 Sumber Biaya : UT
 Jenis Penelitian : Evaluasi Modul
 Jumlah Halaman : 26
 Deskriptor : PBIO4433, tes obyektif, tes uraian,

II. ISI

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat (1) apakah tes uraian matakuliah Genetika Lanjutan (PBIO 4433) sudah mencakup seluruh materi modul (2) apakah tes uraian matakuliah Genetika Lanjutan (PBIO 4433) mengukur konsep yang sama pada jenjang kognitif yang sama dengan tes obyektif (3) berapa persen banyaknya persamaan yang ada di antara kedua tes tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian dokumentasi dengan populasi seluruh tes uraian dan obyektif yang pernah dilakukan di UT. Sampelnya adalah tes uraian 89.2 dan tes obyektif 89.1 untuk matakuliah PBIO 4433 Genetika Lanjutan. Data diambil dari Bank Soal FKIP-UT yang terdiri dari kartu soal tes obyektif 89.1 dan naskah tes uraian 89.2 untuk modul PBIO 4433. Data ini kemudian dijabarkan sehingga diperoleh distribusi soal terhadap modul, konsep yang mempunyai TIK dan jenjang kognitif yang setara. Metode pengolahan data adalah deskriptif kuantitatif sederhana.

Temuan-temuan: Tes obyektif terdiri dari 60 soal dengan distribusi masing-masing 8.3% untuk modul 1--3 dan masing-masing 25% untuk modul 4--6. Kebijakan ini ditempuh karena modul 1--3 pernah diujikan di Tes Mandiri. Tes uraian hanya terdiri dari 5 soal dengan distribusi sebagai berikut: masing-masing 0% untuk modul 1 dan 5, 40% untuk modul 2 dan masing-masing 20% untuk modul 3, 4 dan 6.

Kecuali untuk Modul 4 Kegiatan Belajar 3, tidak semua TIK yang diukur paralel dengan tes obyektif dan tes uraian. Tes uraian umumnya meminta jawaban yang lebih luas dan lebih rinci dari mahasiswa, sebaliknya tes obyektif lebih terarah. Tes obyektif nomor 8, 31 dan 32 paralel dengan tes uraian nomor 4. Dapat menjawab tes obyektif belum tentu akan dapat menjawab tes uraian yang TIK-nya paralel.

Jenjang kognitif yang paralel di tes obyektif dan tes uraian adalah pada jenjang C1 (ingatan), C2 (pemahaman) dan C3 (aplikasi). Temuan ini menunjukkan bahwa tes uraian belum dimanfaatkan untuk mengukur tingkat kemampuan yang lebih tinggi. Kebanyakan tes uraian hanya mengukur jenjang kognitif C1--C3.

Kesimpulan dan rekomendasi: Tes uraian Genetika Lanjutan PBIO 4433 masa ujian 89.2 tidak mencakup seluruh modul. Tes ini hanya mengukur tingkat kemampuan atau jenjang kognitif dasar. Jumlah tes obyektif PBIO 4433 masa ujian 89.1 yang paralel dengan tes uraian sebanyak 8 soal dari 60 soal yang diujikan. Jenjang kognitif di antara kedua tes tidak selalu paralel; ada yang lebih tinggi di tes uraian ada yang lebih tinggi di tes obyektif. Sebagai saran, aras kesetaraan antara tes obyektif dan tes uraian perlu ditingkatkan. Tes uraian seyogyanya mengukur aras kemampuan yang tinggi.

UNIVERSITAS TERBUKA

SUATU TINJAUAN TENTANG HUBUNGAN TINGKAT KESUKARAN ~~803541~~
UJIAN AKHIR SEMESTER DENGAN TINGKAT KESUKARAN MATERI MODUL
PADA MATAKULIAH ANATOMI HEWAN DI FKIP UNIVERSITAS TERBUKA

I. IDENTITAS

Kode : INA90.....
Peneliti : Anna Ratnaningsih
Fakultas/Institusi : FKIP UT
Tahun Pelaksanaan : 1990
Sumber Biaya : UT
Jenis Penelitian : Evaluasi modul
Jumlah Halaman : 39
Deskriptor : Tingkat kesukaran, UAS, modul, statistik deskriptif, kai-kuadrat, uji homogenitas, uji Wilcoxon, R-bis

II. Isi

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data kesesuaian antara tingkat kesukaran materi UAS dengan tingkat kesukaran soal soal yang berlaku di FKIP dan dengan tingkat kesukaran materi modul, serta memperoleh data kesesuaian antara tingkat kesukaran materi ujian UAS di kartu soal dengan tingkat kesukaran materi UAS hasil analisis.

Penelitian ini merupakan studi dokumentasi dengan populasi seluruh soal UAS Anatomi Hewan program S1 FKIP yang pernah diujikan. Sampel adalah soal UAS Anatomi Hewan program S1 FKIP UT masa ujian 88.2 dan 89.1. Data diperoleh dari Bank Soal FKIP UT dan Pusat Pengujian UT. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, kai-kuadrat, uji homogenitas dan uji Wilcoxon.

Temuan-temuan: Soal nomor 10 masa ujian 88.1 adalah sukar menurut penulis soal, mudah menurut penilaian peneliti, dan sukar menurut hasil analisis. Hal ini disebabkan karena mahasiswa melihat stem soal. Hasil analisis daya pembeda menunjukkan bahwa soal kurang baik karena R-bis < 0.2 . Soal nomor 16 adalah sedang menurut penulis soal, sukar berdasarkan analisis (R-bis = -0.193) dan sedang menurut penilaian peneliti. Dapat diduga bahwa banyak mahasiswa tidak membaca modul dengan baik sehingga sukar menentukan mana mahasiswa yang pandai dan kurang pandai berdasarkan negatifnya R-bis. Soal nomor 39 adalah sukar menurut penulis soal dan hasil analisis dan sedang menurut peneliti. Banyaknya mahasiswa yang menjawab tidak benar menunjukkan bahwa mahasiswa tidak membaca modul dengan baik. Soal nomor 46 adalah sukar menurut penulis soal dan hasil analisis dan sedang menurut peneliti. Banyaknya mahasiswa yang menjawab salah karena adanya dugaan bahwa penulis soal memberikan kunci jawaban yang salah. Soal nomor 52 adalah sedang menurut penulis soal, sukar menurut hasil analisis dan mudah menurut peneliti. Negatifnya R-bis (-0.052) menunjukkan bahwa soal kurang baik. Contoh-contoh di atas menunjukkan adanya beberapa kesalahan maupun kekurangan-mantapan soal yang diberikan sehingga menimbulkan keraguan bagi siswa dalam menjawab. Artinya soal ujian belum memadai.

80354

Distribusi tingkat kesukaran materi UAS mudah, sedang dan sukar adalah 23.3%, 48.3% dan 28.3% pada masa ujian 88.2 dan 18.3%, 56.7% dan 25% pada masa ujian 89.1. Hal ini tidak sesuai dengan aturan baku yang berlaku yaitu 30%, 50% dan 20%.

Pada masa ujian 88.1, uji kesesuaian antara tingkat kesukaran materi soal UAS yang disusun oleh penulis dan hasil analisis menghasilkan W -hitung = 11.5 dan W -daftar = 565.1 sehingga disimpulkan bahwa kedua materi yang diuji berbeda secara nyata. Pada masa ujian 89.2, uji F menghasilkan, F -hitung tingkat kesukaran soal UAS hasil analisis = 1.31 dan F -daftar = 1.83 sehingga variansi kedua distribusi adalah homogen. Uji- t menghasilkan t -hitung = 20.93 dan t -daftar = 2.61 sehingga tidak ada perbedaan yang bermakna antara soal UAS yang dibuat penulis dan hasil analisis.

Pada masa ujian 88.2 jumlah tingkat kesukaran yang sesuai antara soal UAS susunan penulis, hasil analisis dan materi modul mencapai 26 soal atau 43.3%. Pada masa ujian 89.2 jumlah tingkat kesukaran yang sesuai hanya 21 soal dari total 60 soal. Dengan demikian baik untuk masa ujian 88.2 dan 89.1 tingkat kesukaran di antara ketiga kriteria kurang sesuai.

Kesimpulan dan rekomendasi: Tingkat kesukaran materi UAS masa ujian 88.2 dan 89.1 tidak sesuai dengan kriteria yang berlaku di UT. Materi UAS susunan penulis berbeda nyata dengan tingkat kesukaran hasil analisis pada masa ujian 88.2 tetapi tidak berbeda secara nyata pada masa ujian 89.1. Baik untuk masa ujian 88.1 dan 89.2, tingkat kesukaran materi UAS susunan penulis, hasil analisis dan materi modul (tafsiran peneliti) kurang sesuai. Agar tingkat kesukaran menjadi lebih sesuai maka penulis soal diharapkan untuk menyesuaikan distribusi tingkat kesukaran soal dengan aturan baku yang berlaku di UT dan Bank Soal diharapkan lebih teliti dalam seleksi soal UAS yang masuk.

80354

SUATU TINJAUAN TENTANG KESESUAIAN INDEKS KESUKARAN MATERI
SOAL-SOAL UAS PADA MATAKULIAH MIKROBIOLOGI DI FKIP UT DENGAN
INDEKS KESUKARAN MATERI YANG DISAJIKAN DALAM MODUL

I. IDENTITAS

Kode : INA90.....
Peneliti : Rusna Ristasa
Fakultas/Institusi : FKIP UT
Tahun Pelaksanaan : 1990
Sumber Biaya : UT
Jenis Penelitian : Evaluasi soal UAS
Jumlah Halaman : 67
Deskriptor : UAS, indeks kesukaran, mikrobiologi, r-bis, uji Wilcoxon, analisis butir, kaidrat, uji normalitas, uji homogenitas variansi, uji t, statistik deskriptif

II. ISI

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi apakah (1) indeks kesukaran soal UAS telah sesuai dengan kriteria indeks kesukaran yang dipakai di UT, (2) indeks kesukaran soal UAS yang dibuat oleh penulis soal telah sesuai dengan indeks kesukaran hasil analisis (3) indeks kesukaran soal UAS telah sesuai dengan indeks kesukaran materi modul. Penelitian ini adalah penelitian dokumentasi dengan populasi semua soal UAS matakuliah Mikrobiologi program S1 FKIP UT yang pernah diujikan. Sampel adalah soal UAS pada masa ujian 88.1 dan 89.1. Studi dokumentasi dilakukan terhadap kartu soal, hasil analisis soal dan matakuliah serta penghitungan, pengkajian dan penafsiran data yang ada di Bank Soal. Analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif, kaidrat, uji normalitas, uji homogenitas variansi, uji t dan uji Wilcoxon.

Temuan-temuan: Untuk tujuan (1) pada masa ujian 88.1 persentase kesukaran soal lebih banyak pada indeks kesukaran rendah sehingga kurang sesuai dengan kriteria yang dipakai di FKIP UT yang menghendaki perbandingan 30%, 50%, 20% untuk mudah, sedang dan sukar. Untuk masa ujian 89.1 indeks kesukaran sebagian besar (88.75%) pada indeks mudah dan sedang sehingga jauh menyimpang dengan kriteria UT.

Untuk tujuan (2), karena distribusi populasi soal ujian akhir 88.1 tidak normal maka uji non-parametrik Wilcoxon menghasilkan $W(\text{hitung}) = 1$ dan $W(\text{daftar}) = 1081.29$. Karena $W(\text{hitung}) < W(\text{daftar})$ maka indeks kesukaran soal UAS yang dibuat penulis di kartu soal berbeda secara signifikan dengan indeks kesukaran soal UAS hasil analisis. Untuk masa ujian 89.1, $W(\text{hitung}) = 18$ dan $W(\text{daftar}) = 1081.29$. Karena $W(\text{hitung}) < W(\text{daftar})$ maka indeks kesukaran soal UAS yang dibuat penulis di kartu soal berbeda secara signifikan dengan indeks kesukaran soal UAS hasil analisis. Kedua informasi ini menunjukkan bahwa penilaian indeks kesukaran soal menurut penulis tidak sesuai dengan indeks kesukaran soal menurut mahasiswa.

Untuk tujuan (3), pada masa ujian 88.1 hanya 31.25% dari 80

soal yang sesuai dengan indeks kesukaran materi yang disajikan dalam modul. Hal ini menunjukkan bahwa penulis soal kurang memperhatikan proporsi indeks kesukaran materi soal sehingga mahasiswa kurang menguasai bahan yang disajikan dalam modul. Untuk masa ujian 89.1 hanya 27.5% yang sesuai dengan indeks kesukaran materi modul.

Analisis butir pada beberapa soal mengisyaratkan adanya beberapa soal yang tidak dapat dipakai lagi atau dapat dipakai lagi tetapi dengan sedikit perbaikan. Soal nomor 24 mempunyai $P(\text{penulis}) = \text{sedang}$, $P(\text{analisis}) = 0.26$ (sangat sukar) dan $R\text{-bis} = -.071$ (lemah) sehingga soal ini tidak dapat dipakai lagi karena ia tidak dapat membedakan mana mahasiswa yang pandai dan mana mahasiswa yang kurang pandai. Sebaliknya soal nomor 32 mempunyai $P(\text{penulis}) = \text{mudah}$, $P(\text{analisis}) = 0.479$ (sedang) dan $R\text{-bis} = -0.016$ (lemah) sehingga meskipun $R\text{-bis}$ nya lemah tetapi karena $P(\text{analisis})$ sedang, ia masih dapat dipakai lagi dengan sedikit perbaikan kalimat agar tidak membingungkan mahasiswa.

Kesimpulan dan rekomendasi: Proporsi indeks kesukaran soal UAS penulis soal tidak sesuai dengan proporsi yang berlaku di FKIP UT dan proporsi hasil analisis. Indeks kesukaran soal UAS yang sesuai dengan indeks kesukaran yang disajikan dalam modul hanya 31.25% pada masa ujian 88.1 dan 27.5% pada masa ujian 89.1 sehingga menunjukkan bahwa penulis soal kurang memperhatikan proporsi baku yang digunakan sebagai acuan penulisan soal. Untuk itu disarankan kepada penulis soal untuk lebih memperhatikan kriteria penulisan soal yang berlaku di FKIP UT. Agar keandalan dan proporsi indeks kesukaran soal menjadi lebih baik disarankan agar Bank Soal mengirimkan hasil analisis kepada penulis soal untuk dijadikan umpan balik dalam penulisan soal yang akan datang.

80354

TINGKAT KESUKARAN SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER MATAKULIAH
BIOLOGI I SERTA KAITANNYA DENGAN PENYAJIAN MATERI DALAM
MODUL BIOLOGI I FKIP UNIVERSITAS TERBUKA

I. IDENTITAS

Kode : INA90.....
Peneliti : Tri Wahyuningsih
Fakultas/Institusi : FKIP UT
Tahun Pelaksanaan : 1990
Sumber Biaya : UT
Jenis Penelitian : Evaluasi soal ujian
Jumlah Halaman : 38
Deskriptor : Biologi I, tingkat kesukaran, deskriptif,
uji Wilcoxon, persentase

II. ISI

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran sampai sejauh mana tingkat kesukaran soal-soal UAS Biologi I di FKIP UT menurut penulis soal, hasil analisis dan penilaian peneliti. Tujuan khususnya adalah untuk mengetahui proporsi tingkat kesukaran soal UAS berdasarkan hasil analisis.

Penelitian ini adalah penelitian dokumentasi dengan populasi seluruh soal ujian Biologi I yang pernah diujikan. Sampelnya adalah soal UAS masa ujian 88.2 dan 89.1. Data diambil dari Bank Soal FKIP UT yang berbentuk soal-soal UAS Biologi I yang ditulis oleh penulis soal dan hasil analisisnya. Tingkat kesukaran P hasil analisis dikategorikan dalam lima kelas yaitu Sangat Sukar jika $P < .30$, Sukar jika $.31 < P < .40$, Sedang jika $.41 < P < .84$, Mudah jika $.85 < P < .90$ dan Sangat Mudah jika $P > .91$. Tingkat kesukaran pada kartu soal menurut penilaian peneliti diambil dari rata-rata tingkat kesukaran hasil analisis yaitu Sukar jika $P = .35$, Sedang jika $P = .625$ dan Mudah jika $P = .875$. Setiap soal kemudian didistribusikan dalam Tabel Kesukaran dan dihitung persentasenya.

Temuan-temuan: Untuk masa ujian 88.2 distribusi tingkat kesukaran soal adalah 13.3% Mudah, 81.7% Sedang dan 5% Sukar, sedangkan untuk masa ujian 89.1 distribusinya adalah 8.75% Mudah, 57.5% Sedang dan 33.75% Sukar. Distribusi tingkat kesukaran soal ini tidak sesuai dengan aturan baku yang berlaku di UT yaitu 30% Mudah, 50% Sedang dan 20% Sukar.

Pada masa ujian 88.2 uji Wilcoxon menghasilkan nilai $W(\text{hitung}) = 37$ sedang $W(\text{daftar}) = 565.104$ sehingga $W(\text{hitung}) < W(\text{daftar})$. Pada masa ujian 89.1 uji Wilcoxon menghasilkan nilai $W(\text{hitung}) = 210.5$ sedangkan $W(\text{daftar}) = 1082.96$ sehingga $W(\text{hitung}) < W(\text{daftar})$. Dengan demikian baik untuk masa ujian 88.1 dan 89.1 tingkat kesukaran soal UAS yang dibuat oleh penulis soal berbeda sangat signifikan dengan tingkat kesukaran hasil analisis.

Pada masa ujian 88.2 perbandingan antara tingkat kesukaran yang tidak sesuai dengan yang sesuai adalah 66.6% : 33.4% atau 2 : 1. Pada masa ujian 89.1 perbandingan antara tingkat kesukaran yang tidak sesuai dengan yang sesuai adalah 50% :

80354
50% atau 1 : 1. Penyebab terjadinya ketidaksesuaian adalah mahasiswa kurang menguasai atau memahami materi ujian (67.34% pada masa ujian 88.2 dan 52.6% pada masa ujian 89.1) dan penulis kurang hati-hati dalam menentukan tingkat kesukaran soal yang dibuatnya (28.58% pada masa ujian 88.2 dan 28.10% pada masa ujian 89.1).

Kesimpulan dan saran: Distribusi tingkat kesukaran soal UAS matakuliah Biologi I pada masa ujian 88.2 dan 89.1 yang ditulis oleh penulis soal tidak sesuai dengan acuan baku yang berlaku di UT. Tingkat kesukaran soal UAS matakuliah Biologi I yang ditulis oleh penulis soal berbeda secara signifikan dengan tingkat kesukaran hasil analisis. Untuk itu disarankan agar penulis soal lebih hati-hati dalam menentukan tingkat kesukaran yang dibuatnya dengan mengikuti distribusi tingkat kesukaran yang berlaku.

UNIVERSITAS TERBUKA

80354

VALIDITAS ISI SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER 88.2, 89.1 DAN 89.2
MATAKULIAH PENILAIAN PENCAPAIAN HASIL BELAJAR (PINA 4470)
S1 PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA FKIP

I. IDENTITAS

Kode : INA90.....
Peneliti : Siti Julaeha
Fakultas/Institusi : FKIP UT
Tahun Pelaksanaan : 1990
Sumber Biaya : UT
Jenis Penelitian : Evaluasi soal ujian
Jumlah Halaman : 30
Deskriptor : UAS, PINA 4470, validitas isi, TIK

II. ISI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas isi butir-butir soal UAS matakuliah PINA 4470. Tujuan khususnya adalah untuk mengetahui kesesuaian butir-butir soal UAS dengan TIK dan materi modul.

Penelitian ini merupakan studi dokumentasi dengan populasi seluruh soal ujian PINA 4470 yang pernah diujikan. Sampel adalah soal UAS PINA 4470 pada masa ujian 88.2, 89.1 dan 89.2. Data diambil dari Bank Soal dan kemudian dimasukkan dalam tabel analitik. Prosedur pengolahan data adalah (1) mengelompokkan kartu soal berdasarkan nomor modul untuk setiap masa uji (2) menelaah setiap butir data pada kartu soal untuk melihat konsep atau materi yang diungkap (3) menelaah setiap rumusan TIK pada setiap modul untuk mengetahui unsur materi TIK yang dirumuskan (4) mencocokkan materi yang diungkap pada setiap butir soal dengan materi dalam rumusan TIK.

Temuan-temuan: Pada masa ujian 88.2 dari 80 butir soal ada 7 butir soal yang tidak sesuai dengan TIK dan materi modul dan 16 butir soal yang tidak sesuai dengan TIK tetapi dibahas dalam materi modul. Dengan demikian pada set soal UAS 88.2 terdapat 57 butir soal atau sekitar 71.2% yang memiliki validitas isi dalam arti merujuk pada tujuan dan materi yang telah ditetapkan.

Pada masa ujian 89.1 ada 7 butir yang tidak sesuai dengan TIK dan materi yang disajikan dalam modul dan 20 butir soal yang tidak sesuai dengan TIK tetapi dibahas dalam materi modul. Dengan demikian pada set soal UAS 89.1 terdapat 53 butir soal atau 66.25% yang memiliki validitas isi.

Dari 80 butir soal UAS 89.2 yang ditelaah terdapat 12 butir soal yang tidak sesuai dengan TIK dan materi yang ada dalam modul dan 10 butir soal yang tidak sesuai dengan TIK tetapi diuraikan dalam materi modul. Dengan demikian pada set soal UAS 89.2 terdapat 58 butir soal atau 72.5% yang memiliki validitas isi. Untuk butir-butir soal yang tidak sesuai dengan TIK tetapi dibahas dalam materi modul perlu ditelaah lebih lanjut untuk melihat manfaat materi tersebut bagi mahasiswa. Jika materi tersebut bermanfaat bagi mahasiswa

perlu dirumuskan TIK baru, tetapi jika kurang bermanfaat soal tersebut harus dibuang atau diganti.

Kesimpulan dan rekomendasi: Set soal masa ujian 88.2, 89.1 dan 89.2 berturut-turut mempunyai validitas isi 71.2%, 66.25% dan 72.5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa set soal masa ujian 88.2, 89.1 dan 89.2 tidak seluruhnya memenuhi kriteria validitas isi. Kepada penulis soal disarankan untuk menulis soal yang sesuai dengan TIK dan mewakili materi yang disajikan dalam modul dengan harapan meningkatnya validitas isi soal UAS. Kepada penelaah soal disarankan untuk lebih memperhatikan TIK dan materi yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam menentukan diterima atau ditolaknya butir soal.

UNIVERSITAS TERBUKA

I. IDENTITAS

Kode : INA90.....
Peneliti : R. Alam Malau
Fakultas/Institusi : FMIPA UT
Tahun Pelaksanaan : 1990
Sumber Biaya : UT
Jenis Penelitian : Evaluasi ujian
Jumlah Halaman : 10
Deskriptor : Hubungan sebab, distribusi frekuensi,
uji goodness of fit, kai-kuadrat, Tipe B

I. ISI

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pola kecenderungan kunci jawaban soal Tipe B. Penelitian ini adalah penelitian dokumentasi dengan populasi seluruh tipe soal (A, B, C, D dan E) yang pernah diujikan di FMIPA-UT. Sampel adalah soal ujian Tipe B pada masa ujian 89.1 dan 89.2. Dipilihnya Tipe B karena tipe ini dipandang sebagai tipe soal yang paling sukar di antara tipe lainnya. Seluruhnya ada 3540 butir soal yang diujikan dan 112 butir (3.3%) diantaranya adalah soal Tipe B. Setiap soal mempunyai 4 opsi yaitu a, b, c dan d. Opsi a artinya pernyataan benar alasan benar dan keduanya merupakan hubungan sebab akibat. Opsi b artinya pernyataan benar alasan benar dan keduanya bukan merupakan hubungan sebab akibat. Opsi c artinya pernyataan benar alasan salah atau sebaliknya. Opsi d artinya pernyataan dan alasan keduanya salah. Opsi c dan d bukan merupakan hubungan sebab. Metode analisis adalah distribusi frekuensi dan kai-kuadrat.

Temuan-temuan: Distribusi frekuensi dari 112 butir soal adalah sebagai berikut: opsi a 41 butir (36.6%), opsi b 25 butir (22.3%), opsi c 32 butir (28.6%) dan opsi d 14 butir (12.5%). Ada kecenderungan penulis soal untuk memilih tipe pernyataan benar alasan benar dan ada hubungan sebab di antara keduanya. Penulis kurang tertarik pada pernyataan salah alasan salah.

Untuk pernyataan, frekuensi pernyataan benar mencapai 79% dan frekuensi pernyataan salah adalah 21%. Untuk alasan, frekuensi alasan benar 68% dan frekuensi alasan salah 32%. Uji kai-kuadrat menghasilkan $X^2 = 19.93$. Nilai kritis $X^2(.05) = 7.815$ dengan derajat kebebasan 3. Karena $X^2(\text{hitung}) > X^2(\text{tabel})$ maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada kecenderungan penulis menempatkan kunci jawaban pada pilihan tertentu ditolak. Penulis cenderung untuk membuat soal Tipe B dengan pernyataan benar alasan benar dan keduanya mempunyai hubungan sebab. Penulis tidak tertarik untuk menulis soal dengan pola pernyataan salah dan alasan salah.

Kesimpulan dan saran: Ada kecenderungan bahwa penulis lebih menyukai menulis soal dengan pola pernyataan benar alasan benar dan ada hubungan sebab. Temuan penelitian ini berten-

80354
tangan dengan tesis Dorothy C. Adkins yang menyatakan bahwa penulis lebih cenderung untuk menempatkan kunci di tengah-tengah posisi pilihan.

UNIVERSITAS TERBUKA

80354

KONSISTENSI KISI-KISI SOAL SETIAP UAS UNTUK MATAKULIAH
EVALAUSI HASIL BELAJAR PMP (PPMP 2271)
DARI MASA UJIAN 86.3 SAMPAI DENGAN 89.1

I. IDENTITAS

Kode : INA90.....
Peneliti : Sri Sumiyati
Fakultas/Institusi : FKIP UT
Tahun Pelaksanaan : 1990
Sumber Biaya : UT
Jenis Penelitian : Evaluasi ujian
Jumlah Halaman : 25
Deskriptor : PPMP 2271, ranah kognitif, persentase,
kartu soal, konsistensi butir soal

II. ISI

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas soal yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar mahasiswa. Tujuan khusus adalah untuk mengetahui apakah terdapat konsistensi anatara soal UAS masa ujian 86.3 sampai dengan 89.1. Konsistensi diukur dengan membandingkan tingkat kesukaran soal yang ada dalam kartu soal dengan tingkat kesukaran tafsiran peneliti.

Penelitian ini penelitian dokumentasi dengan populasi adalah soal UAS matakuliah PPMP 2271 yang pernah diujikan. Sampel adalah soal UAS PPMP 2271 masa ujian 88.1, 88.2 dan 89.1. Banyak soal adalah 60 buah untuk masa ujian 88.1 dan 88.2 dan 70 buah untuk masa ujian 89.1. Kisi-kisi dan kartu soal UAS yamh dijadikan sampel diambil dari bank soal FKIP. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif khususnya persentase.

Temuan-temuan: Matakuliah PPMP 2271 memuat 6 modul. Soal UAS mengukur 6 ranah kognitif yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Untuk masa ujian 88.1 distribusi soal menurut ranah kognitif adalah 21,67% C1; 36,67% C2; 30% C3 dan 11,67% C4 - C6. Untuk masa ujian 88.2 distribusi soal menurut kognitif adalah 23,3% C1; 35% C2; 26,67% C3 dan 15% C4 - C6. Untuk masa ujian 89.1 distribusi soal menurut ranah kognitif adalah 20% C1, masing-masing 32,86% C2 dan C3, dan 14,29% C4 - C6. Untuk masa ujian 88.1 dengan jumlah soal 60 buah ada 18 soal yang tidak sesuai jenjang kemampuannya yaitu 4 soal tertulis lebih rendah dan 14 soal tertulis lebih tinggi. Untuk masa ujian 88.2 ada 17 soal dari 60 soal yang tidak sesuai jenjang kemampuannya dan semuanya tertulis lebih tinggi. Untuk masa ujian 89.1 ada 17 soal dari 70 soal yang tidak sesuai jenjang kemampuannya dan semuanya tertulis lebih tinggi. Setelah penyesuaian maka distribusi soal menurut ranah kognitif adlah sebagai berikut:

untuk masa ujian 88.1 didtribusi soal adalah 25% C1; 45% C2; 23,3% C3 dan 6,7% C4 - C6, untuk masa ujian 88.2 distribusi soal adalah 38,3% C1; 31,7% C2; 16,7% C3 dan 13,3% C4 - C6, untuk masa ujian 89.1 distribusi soal adalah 31,4% C1; 35,7%

C2; 21,7% C3 dan 11,4% C4 - C6.

Kesimpulan dan rekomendasi: Kisis-kisi soal UAS matakuliah PPMP 2271 belum konsisten menurut ranah kognitif khususnya dalam hal jumlah butir soal. Untuk itu, sebelum menulis soal UAS perlu dikembangkan lebih dulu kisi-kisinya.

UNIVERSITAS TERBUKA